

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF KELUARGA MUSLIM
DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SMP NU 1 WELERI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh:

Aprilia Rachman

(30701601809)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF KELUARGA MUSLIM DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI SISWA SMP NU 1 WELERI


Dipersiapkan dan disusun oleh :

Aprilia Rachman
30701601809

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan penguji guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal


Dr. Retno Aringraini, M.Si, Psikolog

1 Desember 2021

Semarang, 1 Desember 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung


Ruseno Arjanggal, S.Psi., M.A.

NIK. 210700010

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF KELUARGA MUSLIM DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SMP NU 1 WELERI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Aprilia Rachman
Nim: 30701601809

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal 17 Desember 2021

Dewan Penguji

1. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
2. Dra. Rohmatun, M.Si, Psikolog
3. Dr. Retno Angraini, M.Si, Psikolog

Tanda Tangan



Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 30 Desember 2021

Mengetahui



Rusen, M.Psi, M.A., Psikolog
NIK. 210700010

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya, Aprilia Rachman dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka
3. Jika terdapat *item* yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 3 Agustus 2021
Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a blue official stamp. The stamp contains the text 'SEMPUL BELAKANG' at the top, '00615AJX464578439' in the middle, and 'SEMPEL' at the bottom. The signature is written in a cursive style.

Aprilia Rachman



MOTTO

“Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang kafir”

(QS. Yusuf : 87)

“Hidup itu seperti mengendarai sepeda. Untuk menjaga keseimbangan, anda harus terus bergerak “

(Albert Einstein)

“Bekerja keras dan bersikap baiklah. Hal luar biasa akan terjadi”

(Aprilia Rachman)



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tua saya, Papa (Budi) dan Mama (Nur) yang selalu memberikan dukungannya hingga sampai saat ini, memberikan semangat, membimbing dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, dan senantiasa selalu mendoakan saya.

Kakak-kakak saya (Yuli, Sherly, dan Debby) yang selalu memberikan semangat, mendoakan, dan bantuan.

Almamater Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung sebagai tempat saya mendapatnya banyak ilmu yang bermanfaat.

Dosen pembimbing saya Ibu Dr. Dra. Retno Anggraini, M. Si, Psi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya dengan penuh kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

terimakasih



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, ridho, hidayah dan inayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Peneliti mengakui dalam penyusunan penelitian ini banyak menemui kendala dan rintangan. Namun berkat dukungan, dorongan, dan do'a, segala kendala yang berat terasa ringan. Sehingga dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Ruseno Arjanggih, S.Psi, M.A, selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan dalam proses perizinan dan persetujuan penelitian.
2. Ibu Dr. Dra. Retno Anggraini, M.Si, Psi, selaku dosen pembimbing dan dosen orang tua. Terimakasih telah memberikan arahan, nasehat, saran, dan semangat dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Diany Ufieta Syafitri, S.Psi, M.Si selaku dosen wali yang senantiasa membimbing, memberikan motivasi, arahan, dan perhatian selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang selaku tenaga pengajar yang telah memberikan ilmu dan kemampuannya sehingga penulis mendapatkan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman selama berada di bangku perkuliahan.
5. Bapak dan ibu Staff tata usaha, Petugas Laboratorium, dan seluruh karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultas Aging Semarang, terimakasih atas bantuan dan kerja sama yang telah di berikan.
6. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu orang tua kelas SMP NU 1 WELERI terimakasih telah memberikan izin, bantuan, dan kerja samanya selama penelitian skripsi ini berlangsung.

7. Seluruh peneliti-peneliti sebelumnya yang telah memudahkan penulis dalam mengakses teori-teori yang membantu proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada kedus orang tua saya, Papa saya Budi dan Mama saya Nur yang sanga saya cintai, terimakasih atas seluruh doa, perjuangan, dukungan, dan kasih sayang yang telah di berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu diberi Kesehatan, umur yang Panjang, dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
9. Kakak saya Yuli, Sherly, Debby yang telah mendoakan, memberi semangat, dan bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Regita dan Ferdy yang telah memberikan perhatian, bantuan, dan dukungan kepada saya selama berada di Yogyakarta.
11. Terimakasih untuk teman-teman kelas A Psikologi UNISSULA Angkatan 2016 yang menjadi teman seperjuangan selama kuliah. Terimakasih atas keceriaan dan kebersamaannya selama kuliah sehingga masa perkuliahan ini menjadi berwarna dan menyenangkan.
12. Terimakasih untuk Muhammad Ghany Rezon yang telah menemani, memberikan dukungan, semangat, saran dan bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih juga untuk sahabat-sahabat perkuliahan saya Andhini, Akmalia, Yanisa, Dhea, Dayinta, Dewi, Alvia, Aurora, Dyah, dan Tata atas bantuan, dukungan kalian semua sehingga perkuliahan ini terasa terasa menyenangkan.
14. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Cintya, Septy, Vale, Ginsa, Felin, Andi, Trisakti, Rere, Pinkan yang sampai saat ini selalu mendukung dan memberikan dukungan kepada saya.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyampaikan banyak terima kasih. Penyelesaian skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, meskipun demikian peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai belah pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat khususnya di bidang Psikologi.

Semarang, 3 Agustus 2021



Aprilia Rachman



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Prestasi Belajar.....	8
1. Definisi Prestasi Belajar.....	8
2. Aspek-aspek prestasi belajar.....	9
3. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	10
B. Motivasi Belajar	16
1. Definisi Motivasi Belajar.....	16
2. Aspek-aspek Motivasi Belajar	21
3. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.....	22

C.	Pola Asuh Permisif.....	24
1.	Prinsip <i>Parenting</i> dalam al-Qur'an.....	26
2.	Aspek-aspek pola asuh permisif.....	30
3.	Karakteristik Pola Asuh Permisif.....	31
D.	Hubungan antara Pola Asuh Permisif dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar.....	31
E.	Hipotesis.....	33
BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
B.	Definisi Operasional.....	35
1.	Prestasi Belajar.....	35
2.	Pola Asuh Permisif.....	36
3.	Motivasi Belajar.....	36
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel (<i>Sampling</i>)	36
1.	Populasi.....	36
2.	Sampel.....	36
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	37
D.	Metode Pengumpulan Data.....	37
1.	Skala Pola Asuh Permisif.....	37
2.	Skala Motivasi Belajar.....	38
3.	Skala Prestasi Belajar.....	Error! Bookmark not defined.
E.	Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur.....	39
1.	Validitas.....	39
2.	Uji Daya Beda Aitem.....	40
3.	Reliabilitas Alat Ukur.....	41
F.	Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A.	Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	42
1.	Orientasi Kanchah.....	42
2.	Persiapan Penelitian.....	42

3.	Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur.....	45
4.	Penomoran Ulang Aitem	47
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	47
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	48
1.	Uji Asumsi	48
2.	Uji Hipotesis	50
D.	Analisis Deskripsi Variabel Penelitian.....	51
1.	Deskripsi Data Skor Motivasi belajar.....	52
2.	Deskripsi Data Skor Pola Asuh Permisif.....	53
E.	Pembahasan.....	55
F.	Kelemahan Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		59
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran.....	59
1.	Bagi Siswa	59
2.	Bagi Orang tua.....	Error! Bookmark not defined.
3.	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	59
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN.....		63



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rancangan Skala Pola Asuh Permisif.....	38
Tabel 2.	Rancangan Skala Motivasi Belajar	39
Tabel 3.	Skor Skala Penelitian	43
Tabel 4.	Sebaran Skala Motivasi Belajar	44
Tabel 5.	Sebaran Skala Pola Asuh Permisif.....	45
Tabel 6.	Sebaran Aitem Daya Beda Tinggi Skala Motivasi Belajar.....	46
Tabel 7.	Sebaran Aitem Daya Beda Tinggi Skala Pola Asuh Permisif.....	46
Tabel 8.	Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Motivasi Belajar	47
Tabel 9.	Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Pola Asuh Permisif.....	47
Tabel 10.	Rincian Sampel Penelitian di SMP NU 1.....	48
Tabel 11.	Uji Normalitas	49
Tabel 12.	Deskripsi Skor Motivasi belajar	52
Tabel 13.	Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Motivasi belajar.....	52
Tabel 14.	Deskripsi Skor Pola Asuh Permisif.....	53
Tabel 15.	Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Pola Asuh Permisif.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Motivasi belajar.....	53
Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Pola Asuh Permisif.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Penelitian	65
Lampiran B. Tabulasi Data Penelitian	73
Lampiran C. Hasil Uji Penelitian	97
Lampiran D. Surat Penelitian	105



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF KELUARGA MUSLIM
DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SMP NU 1 WELERI**

Oleh:

Aprilia Rachman

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Pola Asuh Permisif Keluarga Muslim dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMP NU 1 Weleri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP NU 1 Weleri dengan sampel yang digunakan berjumlah 210 siswa SMP. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel kelas 1 sebanyak 70 siswa, kelas 2 sebanyak 70 siswa, dan kelas 3 sebanyak 70 siswa. Alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari dua skala. Skala Motivasi Belajar terdiri dari 24 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,818 dan skala Pola Asuh Permisif yang terdiri dari 24 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,868, Prestasi Belajar diukur menggunakan nilai raport siswa. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS *version 20.0 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa skor r_{xy} sebesar 0,042 dengan taraf signifikan sebesar 0,551 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hasil hipotesis pertama dengan hasil yang didapatkan berupa $R = 0,081$ dan $p = 0,506$ ($p > 0,05$), sehingga kesimpulannya tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Selain itu, sumbangan efektif terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar memiliki sebesar 0,68% sumbangan efektif terhadap prestasi belajar. Secara keseluruhan variable pola asuh permisif dan motivasi belajar memiliki sumbangan sebesar 0,7% terhadap prestasi belajar, sedangkan 99,3% dipengaruhi oleh factor lain seperti kemampuan belajar, lingkungan belajar dan lain-lain. Hipotesis kedua dapat melihat pengaruh antara variable pola asuh permisif terhadap prestasi belajar dengan mengendalikan variable prestasi belajar diperoleh hasil $r_{x1y} = -0,051$ dan signifikansi 0,464 ($p > 0,05$). Kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian ini, maka hipotesis kedua ditolak. Hipotesis ketiga dapat melihat pengaruh antara variable motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan mengendalikan variable prestasi belajar diperoleh hasil $r_{x2y} = 0,081$ dan signifikansi 0,244 ($p > 0,05$). Kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian ini, maka hipotesis ketiga ditolak.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pola Asuh Permisif, Prestasi Belajar



**THE RELATIONSHIP BETWEEN PERMISSIVE PARENTING STYLE OF
MUSLIM FAMILY AND STUDY MOTIVATION WITH STUDENT'S
ACHIEVEMENT IN SMP NU I WELERI**

By:

Aprilia Rachman

Psychology Faculty, Sultan Agung Islamic University

Email: Apriliarachman45@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between Muslim Family Permissive Parenting and Learning Motivation with Student Achievement at SMP NU 1 Weleri. The population in this study were students of SMP NU 1 Weleri with a sample of 210 junior high school students. The sampling technique used in this study was purposive sampling with a total sample of 70 students for class 1, 70 students for class 2, and 70 students for class 3. The measuring instrument in this study consisted of two scales. The Learning Motivation Scale consists of 24 items with a reliability coefficient of 0.818 and the Permissive Parenting Scale consists of 24 items with a reliability coefficient of 0.868. The method in this study is a quantitative method, and the analytical technique used in this study using multiple regression analysis with the help of SPSS version 20.0 for windows.

Based on the results of data analysis, it shows that the r_{xy} score is 0.042 with a significant level of 0.551 ($p > 0.05$). This shows that there is no significant relationship between learning motivation and learning achievement. The results of the first hypothesis with the results obtained in the form of $R = 0.081$ and $p = 0.506$ ($p > 0.05$), so the conclusion is that there is no significant relationship between permissive parenting and learning motivation on learning achievement. In addition, the effective contribution to learning achievement and learning motivation has an effective contribution of 0.68% to learning achievement. Overall, the variables of permissive parenting and learning motivation have a contribution of 0.7% to learning achievement, while 99.3% are influenced by other factors such as learning ability, learning environment and others. The second hypothesis can see the effect of permissive parenting variables on learning achievement by controlling the learning achievement variable, the results are $r_{x1y} = -0.051$ and a significance of 0.464 ($p > 0.05$). Conclusions based on the results of this study, the second hypothesis is rejected. The third hypothesis can see the effect of the learning motivation variable on learning achievement by controlling the learning achievement variable, the results are $r_{x2y} = 0.081$ and a significance of 0.244 ($p > 0.05$). Conclusions based on the results of this study, the third hypothesis is rejected.

Keywords: Study Motivation, Permissive Parenting Style, Student Achievement



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hal yang paling penting mendidik anak-anak dalam Islam adalah sekolah dalam keluarga dengan sudut pandang Islam. Persekolahan dalam keluarga berwawasan Islam adalah pembinaan yang bergantung pada arahan ketat Islam yang diterapkan dalam keluarga yang diharapkan mampu mbingkai anak-anak menjadi pribadi yang menerima dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki pribadi yang mulia yang meliputi akhlak, akhlak, budi pekerti, akhlak mulia. atau pemahaman dan pengalaman kualitas yang ketat dalam kehidupan sehari-hari. Yang nantinya akan menjadi komitmen yang signifikan untuk kemajuan bangsa dan negara

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari usaha belajarnya dan memberikan pengertian bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu siklus belajar. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai paparan hasil belajar yang mencakup semua ruang mental yang berubah karena pertemuan siswa dan langkah-langkah belajar. Dalam dicirikan sesuai dengan dicapai (done, done, dsb) dan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar individu (Paskahandriati dan Kuswardani, 2019).

Pemeliharaan aturan mayoritas adalah pengasuhan yang bertentangan dengan pengasuhan diktator. Orang tua memberi anak kesempatan dan memberdayakan otonomi. Mayoritas orang tua aturan memberikan dukungan positif untuk mengarahkan anak ke arah yang lebih baik. Sementara itu, pengasuhan yang lembut adalah contoh berbahaya yang membebaskan anak-anak tetapi tidak di bawah pengawasan orang tua, bahkan kontrol dan perhatian terhadap anak-anak sangat kurang. Keuntungan dari pengasuhan yang lunak adalah anak-anak dapat mengetahui apa yang mereka butuhkan.

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, lebih spesifiknya: komponen dalam dan faktor luar. Faktor internal adalah faktor-faktor yang sangat erat kaitannya dengan kondisi siswa, antara lain: kesejahteraan aktual,

mental, motivasi, kondisi gairah, ide-ide diri, dll. Variabel eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti iklim sekolah, keluarga, dan daerah setempat. Salah satu unsur luar yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah iklim keluarga yang mengingat bagaimana cara mengajar anak-anak untuk keluarga atau pola pengasuhan, contoh hubungan orang tua-anak, hubungan teman sebaya, dan cara mengarahkan siswa dalam belajar (Rahman U. , 2015).

Bagaimanapun, siswa terikat untuk mematuhi standar di sekolah daripada mematuhi prinsip-prinsip di rumah, dengan alasan bahwa pedoman di sekolah bersifat memaksa. Jika prinsip-prinsip di sekolah tidak dipatuhi, siswa berisiko mendapatkan persetujuan dan disiplin. Kondisinya akan menjadi unik jika siswa tidak mematuhi prinsip-prinsip yang dibuat oleh orang tuanya di rumah. Beberapa orang tua pada umumnya akan mengabaikan pemberontakan anak-anak mereka dengan tidak menolak mereka atau memberi mereka peringatan.

Sesuai (Fadhilah, 2019) Orang tua dan anak adalah ikatan batin. Di dunia yang sempurna, setiap orang tua yang memiliki anak mendukung, membesarkan, dan mengajari mereka. Dalam perspektif orang tua, anak-anak adalah produk hati dan pembentukan *item* yang akan datang yang harus diarahkan dan dipertahankan. Orang tua membimbing dengan membantu, mempersiapkan, dll, dan mendukung dalam perasaan menjaga melalui benar-benar fokus pada, mempertahankan dan mengajar mereka untuk menjadi anak-anak yang cerdas.

Pola asuh atau mengasuh anak adalah semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak. Apabila pola asuh yang di berikan salah, maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri. Pola asuh juga merupakan interaksi antara orang tua dengan anak dengan tujuan untuk membimbing, membina dan melindungi anak dan tidak ada perbedaan sikap antara ayah dan ibu. Terdapat 3 macam-macam pola asuh yaitu pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam pola asuh dengan anak-anaknya (Harianti, 2016).

Penelitian sebelumnya (Dinniar, 2017) memberikan gambaran tentang pengaruh kritis pengasuhan terhadap motivasi siswa untuk belajar di MI Negeri Purwokerto. Pengasuhan berbasis popularitas memiliki skor lengkap tertinggi

dibandingkan dengan pengasuhan toleran dan diktator, yaitu 1532, dengan normal 38,07. Pengasuhan toleran memiliki skor lengkap 623, dengan normal 15,57, sedangkan pengasuhan diktator memiliki skor absolut 538, dengan normal 13,45. Tingginya pengaruh pengasuhan berbasis suara terhadap motivasi dapat dilihat melalui koefisien assurance R square sebesar 0,328 yang menunjukkan bahwa 67,2% dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ini menyiratkan bahwa ada elemen atau faktor berbeda yang tidak diperiksa dalam tinjauan ini.

Pola asuh orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai hal salah satunya proses belajar. Proses belajar dapat terbentuk dengan adanya motivasi. Orang tua dapat menjadi faktor pemicu meningkatnya motivasi belajar anak. motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran bagi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, kemampuan dalam belajarnya juga akan tinggi sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, kemampuan belajarnya juga rendah. Motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri dan juga dapat dirangsang dari luar, siswa diharapkan memiliki kesadaran dari dalam dirinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan harapan tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai (Utami, 2017).

Motivasi dicirikan sebagai dorongan utama umum pada siswa untuk melakukan serangkaian latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanggung jawab pendidik adalah untuk membujuk anak-anak dengan tujuan bahwa mereka perlu melakukan serangkaian latihan pembelajaran. Motivasi dapat muncul dari dalam diri individu (motivasi alami) dan dapat muncul dari luar diri (motivasi luar). Adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan dapat menggerakkan minat menjadikan sekolah sebagai minat orang tua (iklim) namun juga menjadi kebutuhan bagi diri mereka sendiri. Hasil belajar akan ideal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin bermanfaat siswa tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi akan secara konsisten menentukan daya upaya belajar bagi siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat dan mencapai prestasi belajar (Palupi, 2014).

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu atau kelompok. Prestasi belajar di Indonesia sangatlah penting

dalam pendidikan, bagi sekolah, orang tua maupun masyarakat. Bagi sekolah prestasi belajar siswa dapat menentukan kualitas suatu sekolah. Bagi orang tua prestasi belajar yang baik dapat membuat kebanggaan dalam keluarganya. Bagi masyarakat prestasi belajar dapat membentuk pandangan masyarakat terhadap seseorang, dalam hal ini masyarakat dapat memandang bagaimana cara pola asuh yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak mereka, sehingga memberikan hasil prestasi belajar yang baik (Meiliawaty, 2016).

Melihat realitas tertentu yang ada di iklim umum, banyak orang tua yang tidak fokus pada anak-anaknya seperti merokok dan melakukan *item* negatif lainnya di bawah umur, satu lagi kenyataan di iklim di sekitar siswa yang lebih muda menghabiskan waktu dengan anak jalanan (anak punk) , Bagaimanapun, siswa terikat untuk mematuhi standar di sekolah daripada mematuhi prinsip-prinsip di rumah, dengan alasan bahwa pedoman di sekolah bersifat memaksa. Jika prinsip-prinsip di sekolah tidak dipatuhi, siswa berisiko mendapatkan persetujuan dan disiplin. Kondisinya akan menjadi unik jika siswa tidak mematuhi prinsip-prinsip yang dibuat oleh orang tuanya di rumah. Beberapa orang tua pada umumnya akan mengabaikan pemberontakan anak-anak mereka dengan tidak menolak mereka atau memberi mereka peringatan. mereka melakukan latihan di jalan untuk mendapatkan uang dengan mengenakan pakaian jompo. Karena tidak adanya pertimbangan dan kontrol dari orang tua, menyebabkan pergaulan yang salah pada anak, dan mempengaruhi interaksi belajar anak.

Wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap 3 subjek mendapatkan informasi sebagai berikut.

Subjek pertama, berinisial NA siswa perempuan usia 13 tahun, anak pertama dari 2 bersaudara, ibu dan bapak bekerja tapi kurang memperhatikan anak dan jarang bertemu karena orang tua subjek memiliki kesibukan masing-masing, sebagai berikut :

“kalau dirumah aku sama bapak ibu jarang ngobrol, karena aku pagi sekolah nanti pulang sekolah aku main ke rumah teman, kadang main di tempat nongkrong. Nanti kalau sudah sampai rumah bapak pergi main sama temen, ibu juga sering pergi jadi di rumah tidak ada teman. Setiap hari bapak dan ibu tidak pernah menyuruh aku belajar, kalau lagi ujian aku di suruh belajar ke rumah teman. Bapak ibu tau

nilaiku kalau terima raport. Orang tuaku tidak pernah menanyakan bagaimana sekolahku sulit atau mudah pelajarannya, kalau aku mendapatkan nilai jelek bapak ibu juga tidak marah”.

Subjek kedua berinisial DMK siswa laki-laki usia 14 tahun anak tunggal, ibu bekerja di luar kota dan jarang bertemu, bapak bekerja di luar kota, sebagai berikut:

“Orang tuaku cuek kalau sama aku, tidak pernah mengambil raport yang ambil kakak sepupuku. Kalau aku dapat nilai jelek aku dipukul kadang juga dibentak, prestasiku di sekolah juga menurun karena aku tidak pernah belajar, jarang mengerjakan pr, makanya aku sering dihukum guru di sekolah. Kalau di rumah orangtuaku jarang menyuruh belajar, kalau berangkat sekolah juga aku sering terlambat. kalau di rumah ayah sibuk dengan pekerjaan jadi jarang bercerita sama ayah. Tapi aku di rumah sering sendiri karena ibu dan ayah sering keluar kota dan aku di titipkan tetanggaku dan aku hanya di kasih uang untuk jajan disekolah”.

Sedangkan wawancara terakhir dengan subjek berinisial NCN siswa laki-laki usia 14 tahun anak pertama dari 2 bersaudara, ayah poligami dan ibu subjek isteri pertama. Ayah jarang pulang ke rumah yang ditinggal subjek dan ibunya, sebagai berikut :

“Orang tuaku mempunyai anak cuman 1 mbak, kalau aku minta uang dan minta hp aku di turutin. Tapi kalau masalah sekolah mama papa jarang sekali mendukung. Aku pernah mendapatkan prestasi taekwondo tapi orangtuaku tidak mendukung karena takut aku cidera padahal aku laki-laki. Aku juga pernah meraih prestasi futsal tapi mama tidak memberi ijin karena takut kalau aku cidera juga. Tapi kalau aku mendapatkan nilai jelek sering dipukul sama papa, padahal kalau aku di rumah papa mama tidak pernah menyuruh aku belajar paling menyuruh aku untuk mengerjakan pr. Jadi di rumah aku lebih sering main ps sama teman teman daripada belajar. Orangtuaku juga sibuk mencari uang sendiri, aku di rumah di titipkan sama mbak yang membersihkan rumahku.”

Mengingat konsekuensi dari pertemuan di atas, sangat mungkin terlihat bahwa anak-anak ini berpikir atau melihat bahwa orang tua lebih terpusat pada kehidupan mereka yang sibuk daripada berfokus pada mengambil keputusan yang buruk sehingga mereka bisa sendirian tanpa takut pada orang tua mereka hati-hati dan bertindak seenaknya tanpa arahan dari orang tua mereka, dan juga kurang

percaya diri dalam membiarkan anak-anak mengambil keputusan yang buruk sehingga mereka bisa sendirian tanpa takut pada orang tua mereka.

Dari hasil pertemuan, yang dibuat oleh orang tua, hubungan antara ayah dan ibu, iklim keluarga subjek juga mempengaruhi disposisi subjek dan disiplin subjek dalam mempertimbangkan atau melakukan latihan yang berbeda. Dari penggambaran ini, menarik untuk ditelaah hubungan antara contoh pola asuh yang lunak dari keluarga Muslim dan motivasi belajar dengan prestasi belajar di Weleri yang tentunya memiliki ciri khas tersendiri. Identitas ini dengan alasan adanya kontras wilayah dan budaya dengan penduduk pada penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan antara Pola Asuh Permisif dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP NU 1 Weleri

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan dalam dua poin seperti berikut :

1. Mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap prestasi belajar siswa keluarga muslim SMP NU 1 Weleri.
2. Mengetahui Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa keluarga muslim SMP NU 1 Weleri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola asuh permisif, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.
- b. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam ilmu Psikologi, khususnya mengenai pola asuh permisif, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar untuk siswa, agar memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga prestasi belajar juga semakin membaik dan meningkat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pola Asuh Permisif dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Pakar memberikan berbagai terjemahan prestasi belajar. Dilihat dari perspektif prestasi, prestasi tidak dapat dicapai atau diciptakan oleh seorang individu selama tidak menyelesaikan latihan dengan perjuangan yang gigih. Sebenarnya untuk mendapatkan prestasi tidak sesederhana membalikkan telapak tangan. Dibutuhkan perjuangan, tak kenal lelah, kecerdikan, dan pemikiran positif untuk mengatasi berbagai hambatan dan hambatan dalam meraih prestasi (Tulus, 2004).

Arti kemenangan belajar adalah kekuatan data atau kapasitas yang dibuat oleh mata pelajaran, yang sebagian besar ditunjukkan oleh nilai tes atau tes. Prestasi belajar adalah penegasan atau perluasan kapasitas atau batas potensi yang didorong oleh individu (Sukmadinata dan Syaodih, 2003).

Islam sebagai agama juga memiliki kerangka sosial yang lengkap dan terpadu, menetapkan kerangka standar kepercayaan yang benar, standar cinta yang benar, mur dan baut orang terhormat, hukum, dan standar yang sah dalam hidup masing-masing. Motivasi di balik belajar dalam Islam adalah, memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, berusaha mencerahkan ketidaktahuan Islam sebagai agama juga memiliki kerangka sosial yang lengkap dan terpadu, menetapkan kerangka standar kepercayaan yang benar, standar cinta yang benar, mur dan baut orang terhormat, hukum, dan standar yang sah dalam hidup masing-masing pada diri sendiri maupun orang lain, serta menciptakan dan memelihara pelajaran Islam dan mensyukuri. untuk hadiah. Oleh karena itu, pembelajaran memiliki komponen tauhid, khususnya tingkatan dan pengukuran vertikal. Menelaah dalam Islam juga dimaksudkan untuk menciptakan ilmu dan inovasi dengan menyelidiki, memahami dan memupuk bait-bait Allah untuk memberikan

kemajuan dan kesuksesan bersama sebagai khalifah Allah di muka bumi (Indar, 2001).

Sementara itu, Sunnah Nabi Shalallaahu Alaihi Wassalam dalam mengajar seseorang memiliki dua cara yang berbeda: awal, cara positif, yang orang yang terhormat dan berharap untuk memberikan keagungan; kedua, strategi defensif, yaitu menjauhkan individu dari berbagai macam kejahatan, terlepas dari apakah individu atau sosial, dan untuk melindungi masyarakat dari risiko perdebatan dan perpecahan, untuk membersihkan individu dari hati yang lemah dan semangat yang bengkok. Sementara itu, tujuan pembelajaran sejati yang harus dicapai adalah untuk menyadarkan syari'at Nabi dan motivasi di balik pendidikan etika adalah pengaturan siswa untuk memiliki pilihan untuk memerangi kepentingan yang secara konsisten menyambut untuk melakukan kejahatan (Syaibani dan Toumy, 1979)

2. Aspek-aspek prestasi belajar

Sprout (1956) menyatakan secara komprehensif menguraikan prestasi belajar menjadi tiga sudut pandang:

- a. Area intelektual, khawatir tentang hasil belajar ilmiah yang menggabungkan bagian dari informasi, memori, mendapatkan, aplikasi, penyelidikan, penyatuan, dan penilaian. Memori dan pemahaman disebut intelektual tingkat rendah meskipun aplikasi, pemeriksaan, penggabungan dan penilaian disebut intelektual permintaan tinggi.
- b. Ruang emosional, khawatir tentang mentalitas yang menggabungkan bagian dari pengakuan, reaksi, keyakinan, asosiasi dan penyamaran.
- c. Ruang psikomotor, seperti kemampuan dan kapasitas untuk bertindak, menggabungkan bagian-bagian dari perkembangan refleks, kemampuan pengembangan yang esensial, kapasitas persepsi, kesesuaian atau ketepatan, dan kemampuan pengembangan yang kompleks.

Sedangkan Bloom (195) menyatakan secara garis besar memaknai prestasi belajar menjadi tiga aspek:

- a. Ranah Kognitif, berkenan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ingatan dan pemahaman disebut kognitif tingkat rendah sedangkan aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi disebut kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah Afektif, berkenan dengan sikap yang meliputi aspek-aspek penerimaan, tanggapan, berkeyakinan, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik, berkenan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak meliputi aspek-aspek gerakan reflex, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan dan gerakan ketrampilan kompleks.

Selain tiga aspek di atas, terdapat satu aspek penting lainnya yaitu (Coyte et al., 2007) Ranah Psiko-Spiritual, berkenan dengan ruh yang dimiliki setiap makhluk hidup, Psiko-Spiritual juga dihubungkan dengan pencarian makna (meaning), tujuan (purpose), transendensi diri (self-transcending), pengetahuan (knowledge), kebermaknaan (meaningful), hubungan relasi (relationships), cinta (love) dan perasaan tentang yang Suci (sense of the holy), baik dengan atau tanpa sistem religius tertentu.

3. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara garis besar berbagai faktor yang mampu berdampak pada prestasi belajar di kelompokkan meliputi:

a. Faktor Internal

Sebagaimana ditunjukkan oleh Suryabrata (2004), berbicara secara luas, bagian-bagian yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat diklarifikasi menjadi dua bagian, secara tegas faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam diri tidak dapat dihindarkan dari adanya faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Bagian-bagian ini dapat diisolasi menjadi dua fokus, secara eksplisit:

1) Variabel fisiologis

Untuk situasi ini, komponen fisiologis yang dirujuk adalah faktor yang diidentifikasi dengan kesejahteraan dan lima deteksi.

- a) Kesehatan fisik Untuk dapat mengambil pelajaran dengan baik, siswa harus berkonsentrasi dan menjaga kesehatan tubuh mereka. Keadaan yang tidak berdaya dapat menjadi kendala bagi mahasiswa dalam menyelesaikan program studi mereka. Untuk menjaga kesehatan yang sebenarnya, siswa harus fokus pada diet dan istirahat, untuk bekerja dengan asimilasi dalam tubuh mereka. Selain itu, untuk menjaga kesehatan dan bahkan meningkatkan keterampilan nyata, olahraga teratur adalah penting.
- b) Lima mendeteksi Kerja dari lima fakultas adalah kondisi untuk mencari tahu bagaimana terjadi dengan baik. Dalam kerangka sekolah saat ini, di antara lima indera yang menganggap bagian terbesar dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, mengingat sebagian besar dari apa yang disadari individu diwujudkan melalui penglihatan dan pendengaran. Oleh karena itu, seorang anak yang benar-benar cacat atau bahkan cacat mental akan mencegahnya menangkap penggambaran, yang dengan demikian akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2) Faktor Mental

Ada banyak faktor mental yang dapat mempengaruhi prestasi siswa, termasuk:

a) Pengetahuan

Secara umum, prestasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa memiliki hubungan yang layak dengan tingkat dominasi data yang didominasi oleh siswa. Tingkat Selain tiga aspek di atas, terdapat satu aspek penting lainnya yaitu (Coyte et al., 2007) Ranah Psiko-Spiritual, berkenan dengan ruh yang dimiliki setiap makhluk hidup. Psiko-Spiritual juga terkait dengan pencarian

akan kepentingan (yang berarti), (alasan), kebesaran diri (self-rising di atas), (informasi), yang berarti (signifikan), (hubungan), (cinta) dan perasaan tentang yang Kudus. (perasaan surgawi), baik dengan atau tanpa kerangka ketat tertentu.

Penglihatan ini sangat mempengaruhi prestasi siswa, di mana siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang tak terbantahkan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Kami menyarankan bahwa siswa yang memiliki tingkat data yang rendah juga diharapkan memiliki prestasi belajar yang rendah (Syah, 2003). Namun, tidak aneh jika siswa dengan tingkat pemahaman yang rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

b) Sikap

1) Penolakan, rasa percaya diri yang rendah dan tidak adanya rasa takut dapat menjadi faktor yang menghalangi siswa untuk menunjukkan prestasi belajar mereka. Menurut Winkel (1983) sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi secara empatik (mengakui) atau sebaliknya (menolak) suatu hal dengan mengandalkan penilaian artikel sebagai hal yang penting (menolak). Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam beberapa waktu pelatihan dan pembelajaran di sekolah.

2) Motivasi

Menurut Mohammad Surya (Dalam Sardiman, 2004) motivasi dapat dicirikan sebagai sebuah karya untuk menghasilkan atau memperluas dorongan untuk memahami praktik-praktik tertentu yang dikoordinasikan untuk pencapaian tujuan tertentu. Dengan motivasi, siswa dapat menumbuhkan latihan dan dorongan, dapat berkoordinasi

dan mengikuti kegigihan dalam menyelesaikan latihan pembelajaran. Memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai sesuatu atau kebutuhan untuk mencapai sesuatu. Pada tahap awal akan membuat siswa merasa memiliki kebutuhan dan kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu latihan pembelajaran.

3) Kemampuan kreatif

Setiap orang memiliki potensi inovatif, meskipun tidak setiap orang dapat menciptakan dan memanfaatkannya secara maksimal. Setiap orang memiliki kemampuan untuk melakukan hal itu, dan kami secara teratur mengizinkan *item* untuk menghalangi penalaran imajinatif. Dalam berkonsentrasi pada pembukuan, kemampuan untuk menangani atau mengurus masalah pembukuan membutuhkan kemampuan untuk berpikir secara inventif.

4) Praktek psikospiritual dalam keluarga

Pelajaran ketat yang diinstruksikan oleh orang tua kepada anaknya dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, hal ini karena pelajaran yang ketat akan membangun kemampuan psikospiritual anak, dengan psikospiritual tinggi anak akan lebih dekat dengan pembuatnya dan sepenuhnya percaya kepada-Nya, dengan keyakinan ini. Anak-anak akan lebih yakin tentang hal yang mereka lakukan dan menerima bahwa mereka akan mendapatkan hasil terbaik.

c) Faktor Eksternal

Syah (2003) terlepas dari variabel-variabel yang ada di dalam diri siswa, terdapat *item* yang berbeda di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan belajar, antara lain:

1) Komponen alam sosial

Iklm sosial sekolah seperti instruktur, staf pengawas, dan teman sekolah dapat mempengaruhi minat siswa untuk

belajar, yang dengan demikian dapat mempengaruhi prestasi siswa. Iklim sosial yang lebih mempengaruhi latihan belajar adalah orang tua dan keluarga yang sebenarnya. Gagasan orang tua, tindakan keluarga para eksekutif, dan sosial ekonomi keluarga (area rumah) semuanya akan dapat secara serius mempengaruhi latihan dan hasil belajar.

2) Variabel ekologi non-sosial

Variabel yang termasuk dalam iklim nonsosial adalah bangunan sekolah dan wilayahnya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan wilayahnya, perangkat pembelajaran, kondisi iklim dan waktu belajar yang digunakan siswa. Model: Keadaan rumah yang belum dialiri listrik sehingga siswa tidak menghasilkan atau memperluas dorongan untuk memahami praktik-praktik tertentu yang dikoordinasikan untuk pencapaian tujuan tertentu. Dengan motivasi, siswa dapat menumbuhkan latihan dan dorongan, dapat berkoordinasi dan mengikuti kegigihan dalam menyelesaikan latihan pembelajaran. Memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai sesuatu atau kebutuhan untuk mencapai sesuatu. Pada tahap awal akan membuat siswa merasa memiliki kebutuhan dan kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu latihan pembelajaran.

Bisa belajar pada malam hari, keadaan sekolah yang tumpah sehingga siswa akan marah ketika hujan, dan kekurangan kantor aksi, misalnya sepak bola bidang.

3) Faktor Lingkungan Keagamaan

Standar daerah setempat, tradisi sosial, pelajaran ketat yang diambil secara lokal adalah batasan yang harus dipatuhi oleh individu daerah setempat. Segala larangan atau perintah dari orang tua, peneliti, tokoh, penguasa, himbauan, hukum, dan pengakuan merupakan komponen-komponen yang

tergabung dalam citra diri atau hati seseorang yang pada akhirnya akan terpancar sebagai teladan tingkah laku. Pelajaran agama sebagai pengendali kehidupan dan kehidupan di arena publik tanpa orang lain merupakan norma kebenaran yang harus dipegang teguh oleh para pemeluknya. Di sinilah kapasitas pelajaran yang ketat memberikan contoh yang luas kepada orang-orang tentang pedoman yang benar, untuk membuat masyarakat yang ketat yang hidupnya bergantung pada etika yang besar dan akan mempengaruhi orang-orang yang hidup dan bermitra dalam keadaan mereka saat ini untuk menjadi orang-orang dengan etika yang besar.

Bagaimanapun, siswa terikat untuk mematuhi standar di sekolah daripada mematuhi prinsip-prinsip di rumah, dengan alasan bahwa pedoman di sekolah bersifat memaksa. Jika prinsip-prinsip di sekolah tidak dipatuhi, siswa berisiko mendapatkan persetujuan dan disiplin. Kondisinya akan menjadi unik jika siswa tidak mematuhi prinsip-prinsip yang dibuat oleh orang tuanya di rumah. Beberapa orang tua pada umumnya akan mengabaikan pemberontakan anak-anak mereka dengan tidak menolak mereka atau memberi mereka peringatan.

Sesuai (Fadhilah, 2019) Orang tua dan anak adalah ikatan batin. Di dunia yang sempurna, setiap orang tua yang memiliki anak mendukung, membesarkan, dan mengajari mereka. Dalam perspektif orang tua, anak-anak adalah produk hati dan pembentukan *item* yang akan datang yang harus diarahkan dan dipertahankan. Orang tua membimbing dengan membantu, mempersiapkan, dll, dan mendukung dalam perasaan menjaga melalui benar-benar fokus pada, mempertahankan dan mengajar mereka untuk menjadi anak-anak yang cerdas.

Dilihat dari gambaran komponen-komponen yang mempengaruhi dalam dan faktor luar. Komponen internal terdiri dari variabel fisiologis dan elemen mental, kebenaran yang harus dipegang teguh oleh para pemeluknya. Di sinilah kapasitas pelajaran elemen fisiologis kesejahteraan yang sebenarnya dan kesehatan lima indra, sedangkan elemen mental kesehatan psikologis, wawasan, sikap yang baik, dan kedekatan dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sedangkan faktor luar menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh iklim yang baik mulai dari hubungan sosial yang baik dengan orang lain, tempat yang bersih, sehat, dan memuaskan, serta iklim yang memiliki etika, adat istiadat, standar, dan pelajaran yang ketat.

B. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dicirikan sebagai energi dan kursus sosial yang menggabungkan kebutuhan, minat, perspektif, kualitas, tujuan, dan motivasi. Kebutuhan dan dorongan untuk memenuhi prasyarat dapat menjadi sumber motivasi yang signifikan untuk belajar. Kebutuhan akan informasi, pemahaman materi dan motivasi diri untuk mencapai tujuan prestasi adalah pengaturan utama bagi siswa untuk memiliki motivasi belajar yang solid. Pemahaman motivasi belajar disampaikan oleh B. Uno (2013) bahwa motivasi belajar merupakan pelipur lara lahir dan batin bagi siswa yang sedang mencari cara untuk membuat peningkatan sosial, pada umumnya untuk aturan atau bidang pendukung tertentu, sedangkan menurut Sardiman (2018) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi adalah sesuatu yang secara tegas diidentikkan dengan keberadaan manusia. Al-Qur'an juga telah menjelaskan beberapa bait tentang motivasi, Allah memulai pengungkapannya dengan perintah untuk membaca dengan teliti seperti yang terkandung dalam Q.S Al-Alaq (96):1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : Bacalah dengan (sebut) nama Tuhanmu yang menjadikan. Dia telah membuat manusia dari pembekuan darah. Cermatilah, dan Tuhanmu adalah Yang Maha Pemurah. Yang mendidik (manusia) melalui kalam. Dia menunjukkan kepada manusia apa yang dia tidak tahu.

Bacalah (wahai nabi), apa yang diturunkan kepadamu, dengan mengaorang tuanya dengan menyebut nama tuhanmu yang esa dalam penciptaan. Yang membuat manusia dari seongkah jaringan merah tebal. Cermati (Wahai Nabi) apa yang telah disingkapkan kepada Anda, untuk memastikan kesopanan Tuhan Anda berlimpah dalam kebaikan-Nya, Yang mendorong hewan-hewan-Nya untuk menulis dengan pena, Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya, dan bergerak dia dari ketidakjelasan ketidaktahuan ke cahaya informasi. (Tafsir al-Muyassar). Motivasi belajar dalam islam juga dijelaskan dalam surat Al-Insyiraah, surat Al-Baqaraah, dan surat Ar-Ra'd berikut. Sesungguhnya Allah sudah menjamin adanya kemudahan setelah melalui kesulitan seperti yang dijelaskan pada Q.S. Al-Insyiraah (94) : 6

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah
kesulitan itu ada kemudahan.”

— QS. Al-Insyirah : 6

Back
to Allah

Dalam memberikan rintangan, sesungguhnya Allah telah memperhitungkan matang-matang berdasarkan kesanggupan daripada hambanya seperti yang teruang pada Q.S. Al-Baqaraah (2) : 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 آكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
 عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
 مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang

berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir

Kedua ayat di atas memotivasi manusia untuk terus berjalan melewati segala kesulitan kehidupan, karna sesungguhnya Allah tidak pernah memberikan ujian yang tidak mampu dilewati hambanya dan menjanjikan akan ada kemudahan setelah kesulitan (Departemen Agama Republik Indonesia, 1989).

Al-Qur'an juga menunjukkan didalamnya terdapat nilai-nilai motivasi belajar yang ada pada ayat Q.S. Ar-Ra'd (13) : 11

لَهُ، مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Berdasarkan ayat di atas, jelas sekali bahwa “Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. Sehingga sebagai hambanya, kita harus tetap termotivasi untuk belajar sehingga kehidupan akan berubah kearah yang lebih baik.

Belajar adalah suatu rangkaian pengerahan tenaga yang dilakukan oleh seorang individu untuk mendapatkan penyesuaian tingkah laku yang

lain secara umum, karena keterlibatannya sendiri sehubungan dengan keadaannya saat ini. Belajar pada umumnya dicirikan sebagai cara paling umum untuk mengubah perilaku individu setelah mempelajari artikel tertentu (informasi, mentalitas, atau kemampuan). Belajar adalah suatu proses kemajuan, kemajuan itu adalah perubahan nyata dan juga perubahan mental, perubahan tingkah laku yang tampak, tetapi dapat juga perubahan yang tidak disadari. Kemajuan ini bukanlah perubahan negatif, tetapi perubahan pasti, menjadi perubahan spesifik yang mengarah pada kemajuan.

Belajar memiliki arti penting dalam keberadaan manusia. Dengan belajar, orang memiliki banyak informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah diri mereka sendiri untuk memperbaiki sesuatu, hingga pada akhirnya mereka dapat membuat kemajuan. Selanjutnya Allah juga akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman, seperti firman Allah pada Q.S. Al-Mujadilah (58) : 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

جامعته سلطان ابراهيم الاصمعيه
QS: Al Mujadilah(58) : 11

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Dari beberapa pengertian motivasi dan penemuan yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaklumi bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu karya untuk memperluas latihan dalam mencapai tujuan tertentu,

termasuk latihan pembelajaran. Secara khusus, motivasi belajar menyiratkan semua yang diharapkan untuk mendukung atau memberi energi pada seseorang yang melakukan latihan belajar menjadi lebih dinamis dalam mencari cara untuk meningkatkan prestasi.

2. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut B.Uno (2008), aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah:

- a. Membutuhkan dan tertarik untuk melakukan aktivitas. Kerinduan dan keinginan untuk menang dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari umumnya disebut cara berpikir pencapaian, terlebih lagi tujuan untuk menang dalam melakukan pekerjaan dan pekerjaan atau pembenaran di balik pencapaian kesempurnaan. Harapan semacam ini adalah bagian dari pribadi dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari "dalam" individu yang bersangkutan. Seseorang yang memiliki tingkat pencapaian yang tinggi pada umumnya akan berusaha untuk menyelesaikan pekerjaannya secara keseluruhan, tanpa menunda pekerjaannya.
- b. Keinginan dan kebutuhan untuk melakukan aktivitas. Puncak dari sebuah ikhtiar dimeriahkan oleh dorongan untuk menghindari kekecewaan yang bersumber dari rasa takut akan frustrasi.
- c. Harapan dan keinginan. Pengandaian bergantung pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh bagaimana perasaan mereka tentang konsekuensi dari latihan mereka.
- d. Kehormatan dan kehormatan. Penjelasan verbal atau berbagai jenis imbalan untuk perilaku yang sesuai atau hasil belajar siswa yang baik adalah cara terbaik untuk membangun langkah-langkah spekulasi siswa dalam hasil belajar yang lebih baik.
- e. Lingkungan yang menyenangkan. Jika ragu, sudut pandang dasar individu muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Melalui dampak lingkungan belajar yang bermanfaat, siswa

dapat memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi tantangan atau permasalahan dalam belajar.

- f. Perkembangan yang menakjubkan. Pameran dan permainan adalah siklus yang sangat menarik bagi siswa. Iklim yang memikat membuat kerangka pembelajaran menjadi kritis dengan niat penuh untuk diingat, dirasakan, dan dihargai secara andal.

Sedangkan menurut Sardiman (2018:83), aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau *item* yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Dapatkan kemahiran dengan tujuan atau keinginan. Mimpi dapat berlangsung seolah-olah selalu, bahkan seumur hidup. Tujuan siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat jiwa belajar dan mengarahkan siswa. Pedoman akan memperkuat motivasi belajar alami dan lahiriah dengan alasan bahwa pencapaian tujuan akan merasakan pengakuan diri.
- b. Kapasitas belajar. Dalam belajar diperlukan berbagai batasan. Batas ini menggabungkan beberapa poin mental yang terkandung dalam siswa. Misalnya, wawasan, pemikiran, ingatan, pemikiran, dan mimpi. Dalam batas belajar ini, kemajuan pemikiran siswa berubah menjadi itu. Siswa yang tingkat pengembangan keyakinannya (unik) tidak sama dengan siswa yang berpikir praktis (dilihat dari kecerdasan yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk bernalar). Jadi siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi biasanya lebih bersemangat dalam belajar, karena siswa ini sering mendapatkan prestasi karena kemajuan memperkuat motivasi mereka.
- c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa. Siswa adalah makhluk yang terdiri dari unit psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan keadaan dan kondisi mental, namun biasanya pendidik lebih cepat dalam melihat keadaan, karena menunjukkan efek insidental lebih jelas daripada keadaan psikologis.
- d. Kondisi Lingkungan Kelas. Kondisi biologis adalah bagian yang berasal dari luar siswa. Ada tiga di lingkungan sekolah umum dan lingkungan tunggal, khususnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan iklim lingkungan. Elemen Dinamis Pembelajaran. Komponen dinamis dalam pembelajaran adalah komponen yang kehadirannya dalam sistem pembelajaran tidak sehat, di sana-sini tidak berdaya bahkan lenyap begitu saja.
- e. Upaya Instruktur dalam Mengajar Siswa. Pekerjaan yang disinggung di sini adalah cara pendidik menempatkan diri dalam menampilkan siswa

mulai dari menguasai materi, cara menyampaikannya, menonjol di mata siswa.

Sedangkan menurut Menurut Syamsu Yusuf dalam Rima Rahmawati (2016:17), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar,yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Faktor fisik Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.
- 2) Faktor psikologis Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor sosial Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya,
- 2) Faktor non sosial Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

Berdasarkan gambaran variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi belajar di atas, motivasi belajar dipengaruhi oleh standar individu, kemampuan belajar, kondisi fisik dan kedalaman siswa, kondisi ekologi ruang belajar, komponen dinamis pembelajaran, dan upaya pendidik untuk mengajar siswa.

C. Pola Asuh Permisif

Pendekatan tipologi diusulkan oleh Baumrind, (1971) yang struktur hipotetisnya pada gaya pengasuhan telah diakui secara luas dan telah mempengaruhi penelitian sosialisasi orang tua selama tiga puluh tahun

terakhir. Hipotesisnya berpusat di sekitar keluarga inti dan pekerjaan orang tua di unit itu. Tipologi gaya pengasuhan terdiri dari tiga macam kontrol, lebih spesifiknya: definitif, tiran, dan toleran. Orang tua diktator berdiskusi secara produktif dengan anak-anak mereka dan membimbing mereka secara efektif, sementara orang tua tiran bergantung pada aturan dan disiplin, dan kontrol tinggi dengan kehangatan rendah.

Pola pengasuhan dalam membantu anak-anak dalam menciptakan pengendalian diri adalah upaya orang tua yang dilakukan pada administrasi ekologis, percakapan dengan anak-anak mereka, mental, sosial-sosial, perilaku yang ditunjukkan pada saat pertemuan dengan anak-anak, kekuasaan atas anak-anak dan menentukan kebijakan. sebagai alasan perilaku. Dengan cara ini ada unsur-unsur berbeda yang dapat mempengaruhi orang tua ketika bekerja pada pengasuhan. Unsur-unsur yang mempengaruhi pengasuhan anak adalah: iklim, budaya, sekolah orang tua, sistem kepercayaan orang tua, status keuangan, dan cara hidup (Rahman U., 2015).

Pemeliharaan yang memungkinkan, orang tua tidak berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Anak-anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya akan menganggap kesabaran orang tuanya lebih penting daripada dirinya sendiri. Anak-anak dengan pengasuhan yang lunak pada umumnya akan tidak memiliki kemampuan sosial. Sebagian besar dari anak-anak ini memiliki pengendalian diri yang tidak berdaya, memiliki kepercayaan diri yang rendah, mungkin akan menjauhkan diri dari keluarga mereka, dan masih muda. Ketika remaja, para remaja ini pada umumnya akan berperilaku jahat (Santrock dan John, 2007).

Dalam pengasuhan yang lunak, kesempatan anak diberikan sepenuhnya oleh orang tua dan anak dibiarkan memilih segala sesuatunya sendiri, orang tua juga tidak langsung memberi tahu anak apa yang harus dilakukan anak, praktis tidak ada pergaulan atau korespondensi antara orang tua dan anak-anak, dan tidak ada disiplin. dari orang tua (Pravitasari, 2013).

Anak-anak yang mempelajari metode pengasuhan akan mematuhi aturan dan lebih berhati-hati saat melakukan gerakan, mereka berpikir orang tua mereka akan menolak mereka jika mereka bertindak salah. Kemudian lagi, dengan asumsi wawasan anak itu negatif, anak itu akan bersikap tegas saat bergerak. Mereka menganggap apapun yang mereka lakukan tidak benar-benar terfokus pada orang tuanya (Pravitasari, 2013).

1. Prinsip *Parenting* dalam al-Qur'an

Qutb (1993) menyatakan bahwa standar pengasuhan di sekolah anak-anak harus dimungkinkan melalui model, kritik, cerita, kecenderungan, dan pertemuan.

Sementara itu, Ulwan (1993) mengungkap beberapa keputusan yang dapat diterapkan di sekolah anak-anak melalui model, penyesuaian, nasihat, pertimbangan, dan strategi disiplin.

Pengasuhan menurut Islam adalah pola pengasuhan Al-Qur'an, sesuai Al-Qur'an, misalnya pengasuhan Luqman kepada anak-anaknya, prinsip dan hal pertama adalah tauhid. Benar-benar fokus pada, mengajar, membesarkan anak-anak seperti berurusan dengan tanaman. Dalam hal kompos dapat diterima, itu akan berkembang dengan baik. Apabila anak-anak ditopang dengan kalimat-kalimat thayyibah, kehangatan, dan akhlak yang luhur, anak-anak berkembang dan dibina dengan baik (Ummi, 2007).

Pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak yang menjadi alasan pengendalian adalah orang tua, ia adalah pendidik utama dan keluarga sebagai sekolah dasar untuk melahirkan usia terbaik (Uhbiyati, 2013).

Hal ini sejalan dengan Al Quran yang mengingatkan umat Islam agar tidak meninggalkan generasi yang lemah. Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. an-Nisa (4) : 9

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar

Terus-menerus menunjukkan ungkapan thayyibah yang menyerupai pohon yang akarnya menancap di bumi dan cabang-cabangnya terangkat ke langit, dengan banyak produk organik. Sebagai Allah swt. Firmankan dalam Q.S. Ibrahim (14) :24-25

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ
أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفُرْعَاهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya : Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, (24) pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.(25)

Keburukan dalam kehidupan dapat dihilangkan dengan Al Quran, bertaubat, beristighfar, mengerjakan kebaikan dan muhasabah. Maka al-Qur'an adalah obatnya seperti yang Allah Swt. Firmankan dalam Q.S. al-Isra (17) : 82

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian

Dengan cara ini, dengan asumsi Anda membutuhkan anak Anda untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, maka, pada saat itu, berikan kompos yang bagus dengan kalimat tauhid, thayyibah dan orang yang terhormat dan model asli dari orang tua, bukan dengan pupuk kekejaman, kemarahan dan *item* buruk lainnya. . Mulai merubah pola asuh anak adat, menjadi asuh Al-Qur'an, untuk menciptakan usia terbaik, usia Rabbani usia Alquran (Kementerian Agama Republik Indonesia, 1989).

a. Hakekat Pola Asuh Islami

Pada dasarnya pengasuhan adalah usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua dalam mensyukuri karunia Tuhan, dan menunaikan perintah-Nya agar anak-anak menjadi sumber kebahagiaan, pengganti keturunan dan menjadi pribadi yang berharga. Upaya tulus dari orang tua yang dimaksud adalah untuk mengembangkan keseluruhan kemungkinan yang ada pada anak-anak

Faramaz dan Mahfuzh (dalam Huroniyah. 2004), mengatakan bahwa hakekat pola asuh Islami adalah:

1) Menyelamatkan ide Islami anak muda

Pada dasarnya setiap anak muda yang secara alami diperkenalkan ke dunia ini sebagaimana ditunjukkan oleh perspektif Islam telah membawa gagasan Islamiyah. Upaya untuk menumbuhkan potensi normal anak-anak harus dimungkinkan dalam tiga cara, tepatnya: (1) memanfaatkan kebebasan yang berbeda ketika berkumpul dengan anak-anak, siang dan malam, (2) mengklarifikasi tentang Tuhan Yang Maha Esa dalam menciptakan manusia. , (3 Dalam menancapkan tauhid (aqidah) dalam jiwa anak, cenderung terletak pada sarana dan sistem yang telah digunakan peneliti.

2) Mengembangkan potensi penalaran anak muda Potensi nalar yang digerakkan oleh anak muda harus diciptakan melalui sekolah, khususnya pendidikan formal, dengan tujuan agar potensi tersebut tidak bertahan lama dan statis. Peningkatan potensi berpikir seorang anak harus didasarkan pada kualitas reguler Islam yang dibawanya ke dunia. Usahakan jangan sampai kemajuan nalar anak, benar-benar menafikan sifat-sifat aqidah yang telah disumpah di hadapan Tuhan sebelum diperkenalkan secara alami ke dunia.

3) Mengembangkan potensi cita rasa anak muda

Sentimen yang diresapi dengan prinsip-prinsip Islam, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki etika besar dalam membangun asosiasi dengan pembuatnya dan memiliki etika yang baik dalam bermitra dengan hewan sejenis. Orang tua Muslim juga harus menanamkan perhatian pada anak-anak mereka, bahwa perasaan ini akan dianggap bertanggung jawab pada akhir hari. Dengan dibiasakan merasa terkoordinasi pada *item* yang baik yang ditunjukkan dari sudut pandang akidah dan terjauh dari *item* negatif, tentunya akan membentuk pribadi muslim yang benar-benar menjalin hubungan dengan anak.

4) Mengembangkan potensi dorongan anak muda

Dalam hal fitrah keislaman anak sebagai seorang anak keyakinan keislaman sebagai keimanan keislaman telah diciptakan sedemikian rupa oleh parental schooling, dengan tujuan agar potensi berpikir dan potensi perasaan terus menerus menyuarakan kualitas-kualitas keyakinannya, maka, Pada saat itu, potensi dorongan anak akan lebih cenderung untuk selalu memiliki dorongan yang baik.

5) Mengembangkan potensi kerja anak-anak

Dengan kulminasi yang sebenarnya, orang memiliki potensi kerja. Dengan demikian, setiap individu yang secara alami diperkenalkan ke dunia mungkin dapat bekerja. Bekerja pada hakekatnya adalah suatu gerakan untuk memperoleh materi untuk

pemenuhan kebutuhan hidup seperti pakaian, makanan, dan rumah aman.

6) Potensi bantuan pemerintah binaan anak muda

Setiap anak memiliki potensi yang besar, dengan potensi yang kuat ini anak-anak dapat tumbuh dengan normal dan dapat melakukan segala aktivitasnya dengan baik sehingga faktor kesehatan juga sangat ditekankan dalam Islam. Karena dengan kemakmuran itu, seseorang dapat berkembang dengan baik, dapat merasa lebih baik, dapat memulai dengan baik dan juga dapat bekerja dengan baik.

Mencermati gambaran di atas, dapat dipahami dengan baik bahwa substansi pendidikan Islam dalam pandangan Islam adalah tugas penjaga gerbang untuk mensyukuri nikmat Allah dalam memupuk permintaan dan upaya untuk menyelamatkan kecenderungan anak-anak termasuk potensi nalar, cita rasa yang diharapkan, kemungkinan dukungan, potensi untuk bekerja dan mendorong kapasitas kuat anak-anak. Prospek ini harus dikembangkan agar anak-anak dapat berkreasi dan berkembang secara khas, selaras dan seimbang, dengan tujuan agar kelak anak-anak menjadi sumber pemenuhan, pengganti segala jenis keluarga masa depan dan menjadi individu yang bermanfaat, membentuk kepribadian anak. menjadi pribadi yang utuh yang diridhoi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala..

2. Aspek-aspek pola asuh permisif

Baumrind (1991) mengungkapkan bahwa ada empat aspek yang terdapat dalam pola asuh permisif. Keempat aspek tersebut adalah:

- a. Tidak adanya kekuasaan atas anak-anak. Perspektif ini diidentifikasi dengan tidak adanya bantalan dari orang tua dan terlalu rendahnya disiplin yang diberikan orang tua untuk anak-anak.
- b. Disiplin atau penghargaan jarang diberikan. Perspektif ini diidentifikasi dengan gagasan para orang tua yang jarang memberikan penghargaan kepada anak-anak dan kurangnya aturan dan disiplin dari para orang tua.

- c. Penjaga bersikap lunak terhadap anak-anak. Perspektif ini mengidentifikasi dengan orang tua yang menawarkan kesempatan kepada anak-anak dalam memutuskan sesuatu dan orang tua tidak terlalu sombong.
- d. Korespondensi praktis tidak ada. Perspektif ini mengidentifikasi dengan orang tua yang sesekali berbicara dengan anak-anak secara efektif.

3. Karakteristik Pola Asuh Permisif

Orang tua yang menerapkan pola asuh toleran digambarkan dengan tidak adanya otoritas atas aktivitas anak mereka, yang akan mempengaruhi perilaku anak di kemudian hari. Pengasuhan yang lunak dapat membuat anak-anak menjadi kuat dan tidak bijaksana, hancur, egois, menantang, kurang bebas, kurang dewasa secara sosial, kurang yakin, tidak mampu mengendalikan diri, mindfulness rendah, dan pergi sesuka mereka (dan Fortuna, 2008).

Seperti yang ditunjukkan oleh Baumrind (1991), pengasuhan toleran mempengaruhi anak-anak membawa perilaku individu yang tidak terkendali, menjadi kuat dan tergesa-gesa, secara teratur memberontak, tidak adanya pengekangan dan kepercayaan diri, kekanak-kanakan, dan prestasi rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengasuhan yang toleran dapat menyebabkan orang yang pada umumnya berperilaku tidak terkendali, keras kepala dan tidak hati-hati, selalu membangkang, perlu menahan diri dan percaya diri, kekanak-kanakan, dan prestasi rendah.

D. Hubungan antara Pola Asuh Permisif dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Pengajaran adalah suatu pekerjaan yang disusun untuk membuat kondisi belajar dengan tujuan agar siswa dapat secara efektif membangun kemampuannya untuk memiliki pengekangan, pengetahuan, karakter, kemampuan, dan pribadi yang terhormat. Setiap orang tua membutuhkan anaknya untuk memiliki prestasi di berbagai bidang, khususnya di bidang keilmuan. Berbagai macam upaya akan

dilakukan untuk mendapatkan prestasi ini, mulai dari mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah-sekolah terkemuka, pergi ke pelatihan dan sebagainya.

Tidak hanya orang tua, sekolah juga membutuhkan alumnyanya yang berprestasi di bidang keilmuan dan non akademik. Ini pasti akan memenuhi semua kalangan, siswa dan juga merasa senang karena sekolah telah mendominasi dalam hal menyampaikan siswa yang luar biasa. Berbagai upaya telah dilakukan pihak sekolah, mulai dari menciptakan kondisi belajar yang dinamis, mengharukan, imajinatif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memperluas batas diamnya. Masalah pencapaian hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain bantuan pemerintah, pengetahuan, minat, kapasitas, dan motivasi belajar siswa. Setiap individu mencari perlakuan yang berbeda dari penjaganya masing-masing, dengan alasan bahwa faktor yang paling dominan dalam membangkitkan siswa belajar adalah gaya pengasuhan.

Ada dua faktor yang muncul dalam prestasi belajar, yaitu faktor luar dan faktor dalam. Unsur-unsur dalam ada pada siswa, sebaliknya komponen luar berada pada siswa luar. Faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan siswa. Orang tua atau keluarga merupakan faktor utama dalam pembangunan. Orang tua tidak diragukan lagi bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik anak-anak dengan tujuan bahwa mereka mendominasi.

Dijelaskan bahwa setiap anak yang dikandung memang memiliki potensi, namun harus diasah oleh keluarga dan iklim sebaik mungkin. Dengan demikian, jika iklim keluarga dan iklim di sekitar kita tinggal tidak ada pekerjaan untuk membantunya, itu akan memunculkan potensi yang kita miliki, bukan berarti potensi itu akan hilang, namun potensi itu tidak akan tumbuh secara ideal.

Variabel yang berbeda telah dibedakan sebagai menambah hubungan antara ketegangan orang tua dan permusuhan anak, termasuk gaya pengasuhan. Secara umum ada tiga jenis gaya pengasuhan yang dibicarakan dalam tulisan ini, yaitu definitif, tiran, dan lunak. Dalam pengasuhan lunak, itu diidentifikasi dengan kemampuan untuk bergaul dalam iklim umum. Pengasuhan menjadi penting ketika seorang anak muda, bekerja untuk mengkomunikasikan perasaannya

dengan tepat. Karena keluarga merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Orang tua dengan pengasuhan yang lunak memberikan kehangatan, respon dan dukungan, namun pengasuh tidak mendukung dan membimbing secara ideal (Marisa, 2018). Anak-anak muda dengan teladan yang toleran, pada umumnya akan kurang mandiri, bertindak terbuka, dan melakukan pendekatan apa pun untuk mencapai tujuan. Kondisi ini disebabkan oleh orang tua yang terlalu lunak sehingga mereka lebih cenderung untuk bertahan dari hawa nafsunya dengan tidak mengikuti moral dan standar. Kemudian, pada saat itu, dengan contoh yang tidak peduli, mereka cenderung tidak memiliki belas kasihan dan kasih sayang, sehingga mereka tidak menganggap hidup mereka kurang (Marisa, 2018).

Pengasuhan lunak juga siap untuk membangun motivasi belajar karena anak-anak dibebaskan untuk bertindak secara alami sehingga anak-anak memiliki tujuan yang sangat diinginkan dan akan berusaha keras untuk mencapainya. Selain itu, anak-anak yang dibesarkan dengan pengasuhan yang lembut memiliki sedikit ketegangan sehingga psikologis dan kesejahteraan mereka tetap terjaga dan mudah dikenali ilustrasinya.



E. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

Ada hubungan antara pola asuh permisif orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Ada hubungan negative antara pola asuh permisif orang tua dengan prestasi belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel yakni suatu mekanisme yang digunakan untuk menentukan variabel-variabel utama beserta masing-masing fungsinya dalam suatu penelitian (Azwar, 2012).

Pengidentifikasian variabel ini dilaksanakan guna memperoleh ilustrasi mengenai variabel yang akan diteliti agar tidak terjadi kesulitan dan kendala dalam penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel yang dipakai meliputi:

1. Variabel tergantung (Y) : Prestasi Belajar
2. Variabel bebas (X₁) : Pola Asuh Permisif
(X₂) : Motivasi Belajar

B. Definisi Operasional

Menuturkan, Operasional yakni suatu nilai ataupun sifat dari kegiatan ataupun obyek yang mempunyai variasi khusus yang sudah ditentukan peneliti guna dimengerti serta selanjutnya disimpulkan (Sugiyono, 2015). Definisi variabel penelitian meliputi:

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diperkirakan melalui tes prestasi belajar. Dikatakan, tes prestasi belajar dimaksudkan untuk menyatakan prestasi siswa dalam belajar. Tes prestasi belajar merupakan tes yang disusun dan disusun untuk menunjukkan kemampuan terbaik siswa dalam memahami materi pelajaran. Pada pelatihan konvensional, tes prestasi belajar berupa tes, UTS, UAS, dan tes pengakuan sekolah. Prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran siswa akan memperoleh kemampuan, pengalaman, dan informasi (Mangkunegara, 2015).

2. Pola Asuh Permisif

Dalam desain pengasuhan ini, mereka cenderung tidak memiliki pilihan untuk mengendalikan diri, dan sulit untuk diawasi. Gaya pengasuhan ini dibiarkan tanpa manajemen orang tua. Orang tua terikat untuk membiarkan meskipun fakta bahwa anak itu kurang beruntung dan tidak adanya arahan orang tua (Ira, 2005).

3. Motivasi Belajar

Motivasi dicirikan sebagai dorongan utama umum pada siswa untuk melakukan serangkaian latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanggung jawab pendidik adalah untuk membujuk anak-anak dengan tujuan bahwa mereka perlu melakukan serangkaian latihan pembelajaran. Motivasi dapat muncul dari dalam diri individu (motivasi alami) dan dapat muncul dari luar diri (motivasi luar). Adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan dapat menggerakkan minat menjadikan sekolah sebagai minat orang tua (iklim) namun juga menjadi kebutuhan bagi diri mereka sendiri. Hasil belajar akan ideal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin bermanfaat siswa tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi akan secara konsisten menentukan daya upaya belajar bagi siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat dan mencapai prestasi belajar (Palupi, 2014).

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

1. Populasi

Menuturkan populasi yakni wilayah generalisasi berupa subjek ataupun objek dengan kriteria khusus yang ditentukan peneliti guna diteliti serta disimpulkan. Populasi yang dipergunakan yakni siswa SMP NU 1 WELERI.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di nilai oleh sebuah populasi (Sugiono, 2017). Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel juga harus memiliki ciri khusus yang di miliki populasi (Azwar,

2012). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP NU 1 Weleri kelas 1,2, dan 3.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik yang digunakan sebagai penentuann sampel dalam penelitian (Sugiono, 2017). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling* menetapkan cara / teknik pengambilan dengan cara mengundi nomor absen di setiap kelasnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan informasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam eksplorasi untuk mendapatkan informasi yang perlu Anda cermati. Motivasi di balik strategi bermacam-macam informasi ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah skala pemeriksaan. Bagaimanapun, siswa terikat untuk mematuhi standar di sekolah daripada mematuhi prinsip-prinsip di rumah, dengan alasan bahwa pedoman di sekolah bersifat memaksa. Jika prinsip-prinsip di sekolah tidak dipatuhi, siswa berisiko mendapatkan persetujuan dan disiplin. Kondisinya akan menjadi unik jika siswa tidak mematuhi prinsip-prinsip yang dibuat oleh orang tuanya di rumah. Beberapa orang tua pada umumnya akan mengabaikan pemberontakan anak-anak mereka dengan tidak menolak mereka atau memberi mereka peringatan. Skala eksplorasi adalah sekumpulan penjelasan yang disusun untuk mengungkap ascribes melalui reaksi subjek terhadap penegasan (Azwar, 2012). Skala motivasi belajar, dan skala pola asuh permisif yang disusun berdasarkan aspek-aspek. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skala Pola Asuh Permisif

Skala pola asuh permisif bertujuan mengukur pola asuh pada siswa SMP NU 1 Weleri. Penyusunan skala ini didasarkan pada aspek-aspek yang disusun oleh (Sarastuti, 2008). Meliputi, kurangnya kontrol terhadap anak,

hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan, orang tua bersifat toleren terhadap anak, komunikasi hampir tidak ada.

Tabel 1. Rancangan Skala Pola Asuh Permisif

Aspek-aspek Pola Asuh Permisif	Jumlah Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kurangnya kontrol terhadap anak	3	3	6
Hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan	3	3	6
Orang tua bersifat toleran terhadap anak	3	3	6
Komunikasi hampir tidak ada	3	3	6
Total	12	12	24

Aitem-aitem dalam skala tersebut disusun meliputi aitem *Unfavorable* serta aitem *Favorable*. Aitem *Favorable* terdiri dari pertanyaan yang mendukung atribut yang diukur, kemudian aitem *Unfavorable* terdiri dari pernyataan yang Skor pada skala ini memiliki jangkauan 1 sampai 4. *Item* besar akan ditawarkan. Respon keputusan yang tidak tepat (TS), dan skor 2 pada keputusan respon yang tepat. 1 pada keputusan respon yang tepat Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk hal Kurang Baik akan diberikan skor 1 pada keputusan jawaban Sangat Sesuai (SS).

2. Skala Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Andriani, 2019).

Tabel 2. Rancangan Skala Motivasi Belajar

Aspek-aspek Motivasi Belajar	Jumlah Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan	2	2	4
Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan	2	2	4
Harapan dan cita-cita	2	2	4
Penghargaan dan penghormatan atas diri	2	2	4
Lingkungan yang baik	2	2	4
Kegiatan yang menarik	2	2	4
Total	12	12	24

Aitem-aitem dalam skala tersebut disusun meliputi aitem *Unfavorable* serta aitem *Favorable*. Aitem *Favorable* terdiri dari pertanyaan yang mendukung atribut yang diukur, kemudian aitem *Unfavorable* terdiri dari pernyataan yang Skor pada skala ini memiliki jangkauan 1 sampai 4. *Item* besar akan ditawarkan yang. Respon keputusan yang tidak tepat (TS), dan skor 2 pada keputusan respon yang tepat. 1 pada keputusan respon yang tepat Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk hal Kurang Baik akan diberikan skor 1 pada keputusan jawaban Sangat Sesuai (SS).

E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Legitimasi menunjukkan sejauh mana instrumen porsi tepat dan tepat dalam melewati batas yang dinilai. Sebuah tangga nada atau instrumen penilaian dapat Legitimasi yang digunakan dalam review ini adalah legitimasi konten. Legitimasi isi adalah legitimasi yang dimunculkan melalui pengujian ketercapaian substansi *item* dan sejauh mana *item* yang diuji mencerminkan kualitas perilaku yang akan diperkirakan melalui pemeriksaan master judgement (Azwar, 2012). Penghakiman utama dalam ulasan ini adalah manajer proposisi.

2. Uji Daya Beda Aitem

Setelah melakukan legitimasi konten, tahap selanjutnya adalah menguji kesalahan hal tersebut. Uji disparitas benda diarahkan untuk melihat sejauh mana suatu benda dapat mengenali orang atau kumpulan orang yang mempunyai atau tidak mempunyai ciri-ciri yang akan diestimasi. Salah satu pendekatan untuk melihat kesalahan sesuatu adalah dengan melihat koefisien hubungan antara penyebaran skor habis-habisan dan penyebaran skor skala itu sendiri, yang dikenal sebagai koefisien hubungan habis-habisan (Azwar, 2006). Variabel yang berbeda telah dibedakan sebagai menambah hubungan antara ketegangan orang tua dan permusuhan anak, termasuk gaya pengasuhan. Secara umum ada tiga jenis gaya pengasuhan yang dibicarakan dalam tulisan ini, yaitu definitif, tiran, dan lunak. Dalam pengasuhan lunak, itu diidentifikasi dengan kemampuan untuk bergaul dalam iklim umum. Pengasuhan menjadi penting ketika seorang anak muda, bekerja untuk mengkomunikasikan perasaannya dengan tepat. Karena keluarga merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Orang tua dengan pengasuhan yang lunak memberikan kehangatan, respon dan dukungan, namun pengasuh tidak mendukung dan membimbing secara ideal (Marisa, 2018). Anak-anak muda dengan teladan yang toleran, pada umumnya akan kurang mandiri, bertindak terbuka, dan melakukan pendekatan apa pun untuk mencapai tujuan. Kondisi ini disebabkan oleh orang tua yang terlalu lunak sehingga mereka lebih cenderung untuk bertahan dari hawa nafsunya dengan tidak mengikuti moral dan standar. Kemudian, pada saat itu, dengan contoh yang tidak peduli, mereka cenderung tidak memiliki belas kasihan dan kasih sayang, sehingga mereka tidak menganggap hidup mereka kurang (Marisa, 2018).

Suatu benda dapat dikatakan enak dan dapat digunakan sebagai alat penduga apabila memiliki nilai sambungan 0,30. Untuk sementara, *item* yang memiliki nilai koefisien koneksi di bawahnya akan dianggap tidak sah. Namun demikian, jika jumlah barang yang didapat masih belum memenuhi

jumlah yang ideal, maka pada saat itu pengaturan koefisien hubungan barang tersebut dapat dikurangi menjadi 0,25 (Azwar, 2006).

3. Reliabilitas Alat Ukur

Kualitas yang tak tergoyahkan menyinggung sejauh mana interaksi estimasi dapat dipercaya. Suatu instrumen penaksir dapat dikatakan memiliki kualitas yang tidak tergoyahkan jika dapat menunjukkan hasil yang cukup mirip ketika dilakukan pendugaan ulang pada item yang serupa (Azwar, 2006).

Koefisien kualitas tak tergoyahkan berada pada rentang 0,00 sampai dengan 1,00, semakin tinggi kehandalan alat penduga begitu juga sebaliknya jika koefisien kualitas tak tergoyahkan mendekati 0,00 maka kualitas tak tergoyahkan semakin rendah.

Uji daya beda aitem dalam penelitian ini dihitung menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *analisis regresi sederhana* digunakan untuk menguji hipotesis pertama pada hubungan antara variabel bebas dan variabel, sehingga dapat memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) nilai dari variabel tergantung dan juga mengetahui apakah variabel bebas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung. Pada penelitian ini perhitungan data dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release Versi 20.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kanchah

Orientasi kanchah merupakan suatu proses atau tahapan yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan suatu penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Persiapan awal yang perlu dilakukan adalah menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMP NU 1, Kota Weleri, Jawa Tengah.

SMP NU 1 merupakan sekolah dengan akreditasi A yang berlokasi di Jl. Bahari No.319, Karangtengan, Penaruban, Kec. Weleri, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah dengan nomor pos 51355 dan nomor telepon kantor (0294) 641251. SMP NU 1 memiliki ruangan sebagai sarana dan prasarana sebanyak 35 ruangan yang dapat menunjang kegiatan murid dengan jumlah sebanyak 383 dan jumlah tenaga didik sebanyak 6 juga guru sebanyak 6.

Pertimbangan peneliti memilih SMP NU 1 sebagai lokasi yang akan dituju guna melakukan penelitian, diantaranya:

- a. Penelitian mengenai motivasi belajar dan pola asuh permisif terhadap prestasi belajar siswa SMPN NU 1 belum pernah diadakan di.
- b. Peneliti sudah mengenal lokasi penelitian dengan baik, sehingga membantu mempermudah peneliti dalam melakukan dan menentukan sampel dalam penelitian.
- c. Pihak SMP NU 1 sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut
- d. Karakteristik dan jumlah responden yang akan diteliti sesuai dengan syarat yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan dalam penelitian ini di aorang tua dengan meminta izin kepada pihak SMP NU 1 dan Menyusun skala penelitian yang akan

digunakan untuk mengukur karakteristik pada sampel. Berikut adalah rincian persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini :

a. Persiapan Perizinan Penelitian

Persiapan perizinan dalam penelitian ini berkaitan dengan surat izin yang akan diajukan kepada pihak SMP NU 1 dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya:

- 1) Diaorang tua dengan pembuatan surat permohonan izin yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dari Fakultas Psikologi yang ditujukan kepada Kepala sekolah SMP NU 1, peneliti mengajukan surat pengantar dari Fakultas Psikologi dengan nomor surat 541/C.1/Psi-SA/VI/2021 dan menyerahkan surat izin tersebut pada tanggal 20 Juni 2021 kepada pegawai tata usaha untuk diteruskan kepada Kepala sekolah SMP NU 1.
- 2) Setelah mendapatkan surat balasan dari Kepala sekolah SMP NU 1, peneliti kemudian mengajukan surat izin tersebut kepada orang tua-orang tua kelas SMP NU 1.

b. Penyusunan Alat Ukur

Instrumen penduga yang digunakan dalam tinjauan ini adalah skala yang bergantung pada bagian-bagian dari faktor pemeriksaan. Penyusunan skala ini dilakukan sepenuhnya dengan maksud untuk mendapatkan informasi. Skala yang digunakan dalam review ini adalah motivasi belajar dan pengasuhan yang toleran. Skala ini sebagai artikulasi *item* dengan keputusan jawaban. Skala yang digunakan dalam tinjauan ini terdiri dari empat jawaban elektif yang akan dipilih oleh subjek ujian.

Tabel 3. Skor Skala Penelitian

Item	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1	4
Tidak Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat sesuai	4	1

c. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar dalam tinjauan ini disusun berdasarkan 6 bagian motivasi belajar seperti yang ditunjukkan oleh Uno yang menggabungkan kerinduan dan semangat untuk melakukan latihan, dorongan dan kebutuhan untuk menyelesaikan latihan, Bagaimanapun, siswa terikat untuk mematuhi standar di sekolah daripada mematuhi prinsip-prinsip di rumah, dengan alasan bahwa pedoman di sekolah bersifat memaksa. Jika prinsip-prinsip di sekolah tidak dipatuhi, siswa berisiko mendapatkan persetujuan dan disiplin. Kondisinya akan menjadi unik jika siswa tidak mematuhi prinsip-prinsip yang dibuat oleh orang tuanya di rumah. Beberapa orang tua pada umumnya akan mengabaikan pemberontakan anak-anak mereka dengan tidak menolak mereka atau memberi mereka peringatan. harapan dan tujuan, kepercayaan diri dan penghargaan, iklim yang layak, dan latihan yang menarik. . Skala ini terdiri dari 24 hal penjelasan yang terdiri dari 12 hal besar dan 12 hal merepotkan. Selanjutnya adalah diseminasi kuantitas hal pada skala motivasi belajar:

Tabel 4. Sebaran Skala Motivasi Belajar

No	Aspek-Aspek Motivasi Belajar	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Hasrat dan minat melakukan kegiatan	1, 3	2, 4	4
2.	Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kebutuhan	5, 7	6, 8	4
3.	Harapan dan cita-cita	9, 11	10, 12	4
4.	Penghargaan dan penghormatan atas diri	13, 15	14, 16	4
5.	Lingkungan yang baik	17, 19	18, 20	4
6.	Kegiatan yang menarik	21, 23	22, 24	4
Jumlah		12	12	24

d. Skala Pola Asuh Permisif

Skala Pola Asuh Permisif dalam penelitian ini disusun berdasarkan 4 aspek pola asuh permisif menurut Baumrind yang meliputi kontrol, hukuman atau hadiah, orang tua bersifat toleran, dan komunikasi. Skala ini berjumlah 21 aitem pernyataan yang terdiri dari 12 aitem *favorable*

dan 12 aitem *unfavorable*. Berikut adalah sebaran nomer aitem skala pola asuh permisif :

Tabel 5. Sebaran Skala Pola Asuh Permisif

No	Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kurangnya kontrol	25, 27, 29	26, 28, 30	6
2.	Hukuman atau hadiah	31, 33, 35	32, 34, 36	6
3.	Orang tua bersifat toleran	37, 39, 41	38, 40, 42	6
4.	Minimnya Komunikasi	43, 45, 47	44, 46, 48	6
Jumlah		12	12	24

3. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian daya pemisah benda dan memastikan kualitas tak tergoyahkan yang dinilai dari instrumen pembagian dilakukan untuk menentukan sejauh mana setiap artikulasi benda dapat mengenali orang yang memiliki nilai perkiraan dan orang yang tidak memiliki nilai perkiraan. Daya kontras benda memiliki titik putus model, khususnya dalam hal daya pembeda benda dengan koefisien hubungan mencapai 0,30, hal itu cenderung tergolong tinggi dan baik yang mengakui kekuasaan harga diri. Jika semua yang akan digunakan tidak memenuhi syarat, cenderung diturunkan menjadi 0,25. Koefisien koneksi pada skor hal dengan skor absolut yang digunakan dalam tinjauan ini menggunakan persamaan Pearson Product Moment melalui program aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) rendisi 25.0 for windows.

Berikut adalah hasil perhitungan daya beda aitem dan koefisien reliabilitas pada tiap skala:

a. Skala Motivasi Belajar

Berdasarkan uji daya beda aitem yang telah dilakukan pada 24 aitem skala motivasi belajar diperoleh 21 aitem yang memiliki daya beda tinggi dan 3 aitem yang memiliki daya beda rendah. Hasil skor daya beda tinggi pada 21 aitem berkisar antara 0,319-0,632. Selain itu, reliabilitas pada skala motivasi belajar ini diperoleh melalui koefisien *Alpha*

Cronbach yang menunjukkan hasil sebesar 0,818. Berikut adalah sebaran hasil uji daya beda aitem pada skala motivasi belajar:

Tabel 6. Sebaran Aitem Daya Beda Tinggi Skala Motivasi Belajar

No.	Aspek	Aitem		Daya Beda Tinggi
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan	1, 3	2, 4	4
2.	Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan	5, 7*	6, 8	4
3.	Harapan dan cita-cita	9, 11	10, 12	4
4.	Penghargaan dan penghormatan atas diri	13, 15*	14, 16	4
5.	Lingkungan yang baik	17, 19*	18, 20	4
6.	Kegiatan yang menarik	21, 23	22, 24	4
Jumlah				24

Keterangan : *) Daya beda aitem yang rendah/gugur

b. Skala Pola Asuh Permisif

Dilihat dari uji segregasi hal yang telah diselesaikan pada 24 item pada skala pola asuh permisif, 23 item memiliki daya beda tinggi dan 1 item dengan daya beda rendah. Cakupan skor pada 23 item yang memiliki bias kekuatan tinggi berkisar antara 0,309-0,637. Mengenai kualitas tak tergoyahkan pada ukuran pengasuhan toleran didapat melalui koefisien Alpha Cronbach, hasilnya adalah 0,868. Berikutnya adalah penyebaran hal dari desain pengasuhan yang toleran tergantung pada hal yang memisahkan uji daya:

Tabel 7. Sebaran Aitem Daya Beda Tinggi Skala Pola Asuh Permisif

No	Aspek	Aitem		Daya Beda Tinggi
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kurangnya kontrol	25, 27, 29	26, 28, 30	6
2.	Hukuman atau hadiah	31, 33, 35	32, 34, 36	6
3.	Orang tua bersifat toleran	37, 39, 41*	38, 40, 42	6
4.	Minimnya Komunikasi	43, 45, 47	44, 46, 48	6
Jumlah				24

Keterangan : *) Daya beda aitem yang rendah/gugur

a. Penomoran Ulang Aitem

Setelah menghitung daya beda dan reliabilitas aitem, maka kebenaran yang harus dipegang teguh oleh para pemeluknya. Di sinilah kapasitas pelajaran Berikut adalah susunan penomoran aitem baru pada skala motivasi belajar dan pola asuh permisif:

Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Aitem		Daya Beda Tinggi
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan	1, 3	2, 4	4
2.	Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan	5	6, 7	3
3.	Harapan dan cita-cita	8, 10	9, 11	4
4.	Penghargaan dan penghormatan atas diri	12	13, 14	3
5.	Lingkungan yang baik	15	16, 17	3
6.	Kegiatan yang menarik	18, 20	19, 21	4
Jumlah				21

Keterangan : (..) nomor aitem baru

Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Pola Asuh Permisif

No	Aspek	Aitem		Daya Beda Tinggi
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kurangnya kontrol terhadap anak	22, 24, 26	23, 25, 27	6
2.	Hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan	28, 30, 32	29, 31, 33	6
3.	Orang tua bersifat toleran terhadap anak	34, 36	35, 37, 38	5
4.	Komunikasi hampir tidak ada	39, 41, 43	40, 42, 44	6
Jumlah				23

Keterangan : (..) nomor aitem baru

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu dimulai pada hari Rabu, 23 Juni 2021 sampai Rabu, 30 Juni 2021. Pengambilan data ini dilakukan pada murid-murid SMP NU 1, Kota Weleri, Jawa Tengah. Sebelum melakukan penelitian,

peneliti mendatangi Orang tua kelas masing-masing kelas guna meminta izin untuk melakukan penelitian. Kemudian Orang tua kelas setempat melakukan koordinasi dan menyebarkan kuisioner penelitian kepada murid-murid agar mempermudah penyebaran skala penelitian. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 210 murid yang tersebar pada kelas 1 SMP hingga kelas 3 SMP. Sebelum skala diberikan kepada subjek, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan prosedur pengisian skala penelitian.

kebenaran yang harus dipegang teguh oleh para pemeluknya. Di sinilah kapasitas pelajaran yang dilakukan secara acak. Setelah skala penelitian tersebar dan diisi oleh subjek penelitian, langkah selanjutnya adalah memberikan skor terhadap skala penelitian tersebut dengan nilai yang telah ditentukan oleh peneliti.

Tabel 10. Rincian Sampel Penelitian di SMP NU 1

Kelas	Jumlah
7A	14
7B	14
7C	14
7D	14
7E	14
8A	14
8B	14
8C	14
8D	14
8E	14
9A	14
9B	14
9C	15
9D	14
9E	13
TOTAL	210

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji Asumsi merupakan suatu langkah untuk melakukan analisis data penelitian setelah data selesai diolah yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Berikut adalah hasil yang telah diperoleh:

a. Uji Normalitas

Uji keteraturan diarahkan untuk memutuskan apakah sirkulasi informasi khas untuk setiap variabel pemeriksaan. Uji keteraturan yang digunakan dalam review ini adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov yang ditentukan menggunakan aplikasi SPSS varian 23. Persebaran data dinyatakan normal jika memiliki $p > 0,05$. Bagaimanapun, jika $p < 0,05$, dapat dikatakan bahwa penyebaran informasi bukanlah hal yang luar biasa. Efek samping dari uji ordinarity dalam review dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov^a

	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket
Y	84,05	8,46	.079	.003	$p < 0,05$	Tidak Normal
X1	67,93	6,204	.491	.000	$p < 0,05$	Tidak Normal
X2	73,3	7,986	.339	.000	$p < 0,05$	Tidak Normal

Hasil uji normalitas pada sebaran data Prestasi Belajar menunjukkan nilai KS-Z sebesar 0.79 dengan nilai signifikansi 0,003 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Belajar memiliki distribusi data tidak normal. Pola asuh permisif menunjukkan nilai KS-Z sebesar 0.491 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Pola asuh permisif memiliki distribusi data tidak normal. Pola asuh permisif menunjukkan nilai KS-Z sebesar 0.339 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Pola asuh permisif memiliki distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan guna mengetahui hubungan antara satu variable dengan variable yang lain di dalam suatu penelitian. Hasil dari uji linieritas ini berguna untuk mengetahui hubungan yang signifikan pada variable dalam sebuah penelitian. Hasil uji linieritas variable motivasi belajar dan variable prestasi belajar yang didapatkan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,764 ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variable motivasi belajar dan variable prestasi

belajar memiliki hubungan linier atau membentuk garis lurus. Hasil uji linieritas variable Pola asuh permisif dan prestasi belajar yang didapatkan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,333 ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variable Pola asuh permisif dan variable prestasi belajar memiliki hubungan linier atau membentuk garis lurus.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis regresi berganda digunakan peneliti untuk menguji korelasi pada penelitian ini sehingga pengaruh antara variabel tergantung dengan variabel bebas dapat diketahui. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah prestasi belajar dan variabel bebas adalah pola asuh permisif dan motivasi belajar.

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga yaitu uji korelasi parsial, dimana fungsi uji korelasi parsial adalah guna melihat pengaruh antara variabel tergantung dan variabel bebas dengan salah satu variabel bebas dikendalikan.

a. Hipotesis Pertama

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis pertama dengan hasil yang didapatkan berupa $R = 0,081$ dan $p = 0,506$ ($p > 0,05$), sehingga kesimpulannya tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Skor koefisien prediktor pola asuh permisif sebesar $-0,077$ dan koefisien prediktor motivasi belajar sebesar $0,103$ dengan skor konstan sebesar 82 . Persamaan garis regresi diperoleh $Y = -0,077 X_1 + 0,103 X_2 + 82$. Hasil analisis hipotesis pertama diketahui bahwa pola asuh permisif memiliki $0,027\%$ sumbangan efektif terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar memiliki sebesar $0,68\%$ sumbangan efektif terhadap prestasi belajar. Secara keseluruhan variable pola asuh permisif dan motivasi belajar memiliki sumbangan sebesar $0,7\%$ terhadap prestasi belajar, sedangkan $99,3\%$

dipengaruhi oleh factor lain seperti kemampuan belajar, lingkungan belajar dan lain-lain.

b. Hipotesis Kedua

Uji korelasi parsial digunakan pada hipotesis kedua yang bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel tergantung dengan variabel bebas dengan mengontrol variabel tergantungnya. Hasil uji hipotesis kedua dapat melihat pengaruh antara variable pola asuh permisif terhadap prestasi belajar dengan mengendalikan variable prestasi belajar diperoleh hasil $r_{x1y} = -0,051$ dan signifikansi $0,464$ ($p > 0,05$). Kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian ini, maka hipotesis kedua ditolak. Hasil tersebut memperlihatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif dengan prestasi belajar. Penelitian ini memiliki koefisien determinasi sebesar $0,00027$, yang artinya pola asuh permisif mempengaruhi prestasi belajar sebesar $0,027\%$.

c. Hipotesis Ketiga

Uji korelasi parsial digunakan pada hipotesis ketiga yang bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel tergantung dengan variabel bebas dengan mengontrol variabel tergantungnya. Hasil uji hipotesis ketiga dapat melihat pengaruh antara variable motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan mengendalikan variable prestasi belajar diperoleh hasil $r_{x2y} = 0,081$ dan signifikansi $0,244$ ($p > 0,05$). Kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian ini, maka hipotesis ketiga ditolak. Hasil tersebut memperlihatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Penelitian ini memiliki koefisien determinasi sebesar $0,0068$, yang artinya motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar sebesar $0,68\%$.

D. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Menguraikan investigasi faktor-faktor dalam sebuah review dilakukan untuk mengetahui gambaran skala skor yang diperoleh subjek eksplorasi dan memberikan

data tentang gambaran kondisi subjek pada setiap faktor dalam review ini. Penggambaran faktor-faktor dalam tinjauan ini menggunakan teknik apropriasi tipikal yang mengharapkan untuk menentukan skor subjek dalam populasi yang biasanya tersebar. Penataan subjek dalam tinjauan berfungsi untuk mengisolasi subjek ke dalam tandan secara bertahap pada faktor-faktor yang akan diestimasi. Berikut norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Deskripsi Data Skor Motivasi belajar

Skala motivasi belajar berjumlah 21 aitem dengan masing-masing rentang skor diberikan antara 1 sampai 4. Perolehan skor terendah (minimum) yang mungkin diperoleh subjek adalah sebesar $(21 \times 1 = 21)$ dan skor tertinggi (maksimum) adalah sebesar $(21 \times 4 = 84)$. Mean hipotetik dalam skala ini sebesar $[(84 + 21) / 2] = 52,5$ sedangkan standar deviasi hipotetik dalam skala ini sebesar $[(84 - 21) / 6] = 10,5$.

Hasil deskripsi data skor motivasi belajar secara empiric diperoleh skor minimum sebesar 52, skor maksimum sebesar 84, mean sebesar 67,93 dan standar deviasi sebesar 6,204. Berikut adalah hasil deskripsi skor skala motivasi belajar yang dapat dilihat di table ini:

Tabel 12. Deskripsi Skor Motivasi belajar

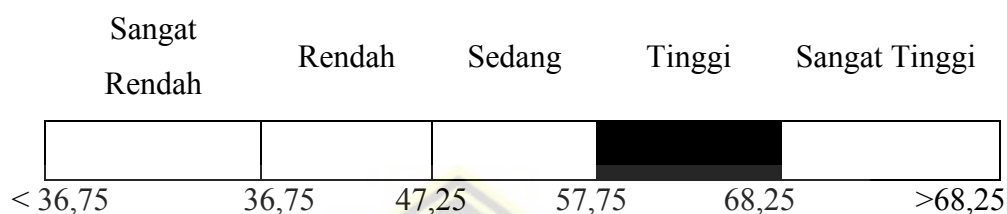
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	52	21
Skor Maksimal	84	84
Mean (M)	67,93	52,5
Standar Deviasi (SD)	6,204	10,5

Berdasarkan hasil deskripsi skor motivasi belajar di atas, maka dapat diketahui bahwa mean empiric lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetik ($67,93 > 52,5$). Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini secara rata-rata memiliki motivasi belajar yang tinggi dan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 13. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Motivasi belajar

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
		i	e

$68,25 < x$	Sangat Tinggi	101	48.1%
$57,75 < x \leq 68,25$	Tinggi	101	48.1%
$47,25 < x \leq 57,75$	Sedang	8	3.8%
$36,75 < x \leq 47,25$	Rendah	0	0%
$x \leq 36,75$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		210	100%



Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Motivasi belajar

2. Deskripsi Data Skor Pola Asuh Permisif

Skala motivasi belajar berjumlah 23 aitem dengan masing-masing rentang skor diberikan antara 1 sampai 4. Perolehan skor terendah (minimum) yang mungkin diperoleh subjek adalah sebesar $(23 \times 1 = 23)$ dan skor tertinggi (maksimum) adalah sebesar $(23 \times 4 = 92)$. Mean hipotetik dalam skala ini sebesar $[(92 + 23) / 2] = 57,5$ sedangkan standar deviasi hipotetik dalam skala ini sebesar $[(92 - 23) / 6] = 11,5$.

Hasil deskripsi data skor motivasi belajar secara empiric diperoleh skor minimum sebesar 63, skor maksimum sebesar 88, mean sebesar 78,18 dan standar deviasi sebesar 4,423. Berikut adalah hasil deskripsi skor skala motivasi belajar yang dapat dilihat di table ini:

Tabel 14. Deskripsi Skor Pola Asuh Permisif

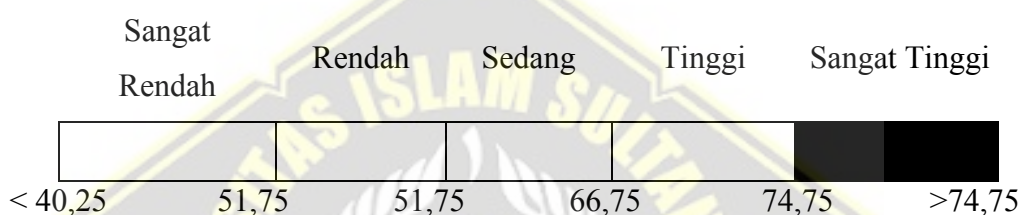
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	48	23
Skor Maksimal	96	92
Mean (M)	73,26	57,5
Standar Deviasi (SD)	7,89	11,5

Berdasarkan hasil deskripsi skor motivasi belajar di atas, maka dapat diketahui bahwa mean empiric lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetik $(73,3 > 57,5)$. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian

ini secara rata-rata memiliki motivasi belajar yang tinggi dan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 15. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Pola Asuh Permisif

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$74,25 < x$	Sangat Tinggi	92	43.8%
$63,25 < x \leq 74,75$	Tinggi	83	39.5%
$51,75 < x \leq 63,25$	Sedang	33	15.7%
$40,25 < x \leq 51,75$	Rendah	2	1%
$x \leq 40,25$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		210	100%



Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Pola Asuh Permisif

3. Deskripsi Data Skor Prestasi Belajar

Skala prestasi menggunakan rapor siswa. Perolehan skor terendah (minimum) yang mungkin diperoleh subjek adalah sebesar 0 dan skor tertinggi (maksimum) adalah sebesar 100. Mean hipotetik dalam skala ini sebesar $[(0 + 100) / 2] = 50$ sedangkan standar deviasi hipotetik dalam skala ini sebesar $[(100 - 0) / 6] = 16,6$.

Hasil deskripsi data skor prestasi belajar secara empirik diperoleh skor minimum sebesar 70, skor maksimum sebesar 98, mean sebesar 84,1 dan standar deviasi sebesar 8,46. Berikut adalah hasil deskripsi skor skala prestasi belajar yang dapat dilihat di table ini:

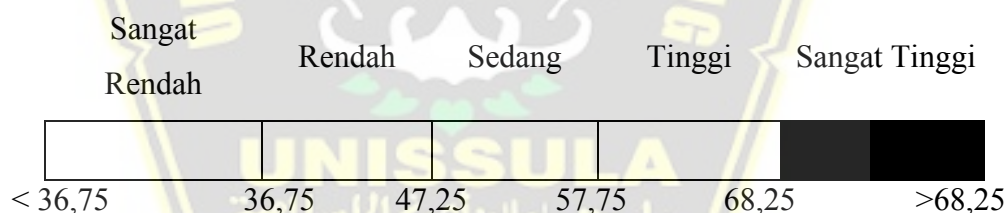
Tabel 16. Deskripsi Skor Prestasi belajar

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	70	0
Skor Maksimal	98	100
Mean (M)	84,1	50
Standar Deviasi (SD)	8,46	16,6

Berdasarkan hasil deskripsi skor prestasi belajar di atas, maka dapat diketahui bahwa mean empiric lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetik ($84,1 > 50$). Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini secara rata-rata memiliki prestasi belajar yang tinggi dan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 17. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Prestasi belajar

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$74,9 < x$	Sangat Tinggi	171	81%
$58,3 < x \leq 74,9$	Tinggi	39	19%
$47,25 < x \leq 58,3$	Sedang	0	0%
$41,7 < x \leq 47,25$	Rendah	0	0%
$x \leq 25,1$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		210	100%



Gambar 3. Norma Kategorisasi Skala Prestasi belajar

E. Pembahasan

Kajian ini diarahkan untuk memutuskan apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan pengasuhan lunak terhadap prestasi belajar siswa di SMP NU 1 Kota Weleri, Jawa Tengah. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, teori dari tinjauan ini adalah bahwa motivasi belajar dan pengasuhan lunak memiliki hubungan positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP NU 1 Weleri. Berdasarkan hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy}

adalah 0,042 dengan derajat kritis 0,551 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Hasil uji teori ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} adalah 0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,781 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang besar antara pola asuh permisif dan prestasi belajar

Selanjutnya berdasarkan hasil uji deskripsi skor pada variable motivasi belajar dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kecenderungan motivasi belajar pada pada murid SMP NU 1 Kota Weleri termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui dari skor mean empirik skala motivasi belajar sebesar 67,93 dengan presentase 48.1% yang menunjukkan bahwa sebanyak 101 responden memiliki taraf kecenderungan motivasi belajar yang tinggi dan presentase 48.1% yang menunjukkan bahwa sebanyak 101 responden memiliki taraf kecenderungan motivasi belajar yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji deskripsi, siswa SMP NU 1 Kota Weleri memiliki skor empirik yang tinggi dan sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP NU 1 Kota Weleri memahami dan menjalankan Q.S. Ar-Ra'd (13): 11

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia

Siswa SMP NU 1 Kota Weleri memahami bahwa tidak ada yang akan merubah keadaan dirinya selain dirinya sendiri, sehingga mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi juga menunjukkan bahwa siswa SMP NU 1 Kota Weleri meyaini isi dari Q.S. Al-Insyiraah (94): 6.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

Hasil uji deskripsi skor pada variable pola asuh permisif dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kecenderungan pola asuh permisif pada pada murid SMP NU 1 Kota Weleri termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui dari skor mean empirik skala pola asuh permisif sebesar 73,3 dengan presentase 43.8% yang menunjukkan bahwa sebanyak 92 responden memiliki taraf kecenderungan pola asuh permisif yang tinggi.

F. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil penelitian ini:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol secara keseluruhan ketika subjek melakukan pengisian skala karena pemberian skala melalui orang tua kelas.
2. Saat melakukan pengisian skala, terdapat beberapa subjek yang mengisi skala secara sembarang dan tidak menyesuaikan dengan keadaan yang sesungguhnya.
3. Penelitian dilakukan selama pandemic, sehingga penelitian dilakukan secara online dan waktu penelitian sedikit.
4. Terdapat responden yang mengisi lebih dari satu kali.
5. Terdapat responden yang mengisi data diri dengan tidak lengkap.
6. Banyak responden yang mengisi Namanya tidak dapat dicocokkan dengan rapor.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP NU 1 Kota Weleri.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif terhadap prestasi belajar siswa SMP NU 1 Kota Weleri.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP NU 1 Kota Weleri.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Bagi siswa, sesuai dengan hasil deskripsi yang menyatakan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga lebih baik membangun motivasi belajar dan keberanian untuk lebih berani dalam bergerak dan tidak menyerah dalam menangani masalah. Dengan tujuan agar prestasi belajar siswa menjadi lebih tinggi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk analisis tambahan, itu diharapkan untuk juga mendorong faktor-faktor lain yang terkait dengan prestasi belajar. Demikian juga, spesialis lebih lanjut juga didorong untuk memiliki kontrol yang lebih umum ketika subjek menyelesaikan skala, terutama jika subjeknya adalah anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Syaibani, & Al-Toumy, O. M. (1979). *Falsafah pendidikan Islam* (H. Lunggalung (ed.)). Bulan Bintang.
- Azwar. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- B.Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monographs*, 4, 1–103.
- Baumrind, D. (1991). Effective Parenting During The Early Adolescent Transition. In P.A. Cowan & E.M. Hetherington (Eds.). *Advances in Family Research*, 2.
- Benjamin S Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain* (New York: Longmans, Green and Co, 1956)
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. Longmans, Green and Co.
- Coyte, M. E., Gilbert, P., & Nicholls, V. (2007). *Spiritualitas, Values and Mental Health, Jewels for the Journey*. Jessica Kingsley Publishers.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1989). *al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Dimiyati, & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Mengajar*. Rineka cipta.
- Dinniar, ajeng. (2017). *Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa*. Purwokerto: *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*
- Edi Rohendi. (2009). *AJARAN AGAMA DAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN*. Cibiru: PGSD UPI Kampus Cibiru
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Fung, A. L. C., Gerstein, L. H., Chan, Y., & Hurley, E. (2013). Children's Aggression, Parenting Styles, and Distress for Hong Kong Parents. *Journal of Family Violence*, 28(5), 515–521. <https://doi.org/10.1007/s10896-013-9518-9>

- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan oleh Widodo, A. Jakarta:PT. Gramedia. Widodo, A
- Hasnain, N., Faraz, B., & Adlakha, P. (2013). Self-Esteem And Happiness Of Children And Mothers Of Different Parental Authority. *The International Journal Of Humanities & Social Studies*, 1(3).
- Hubbs-Tait, L., Kennedy, T. S., Page, M. C., Topham, G. L., & Harrist, A. W. (2008). Parental Feeding Practices Predict Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Styles. *Journal of the American Dietetic Association*, 108(7), 1154–1161. <https://doi.org/10.1016/j.jada.2008.04.008>
- Indar, J. (2001). Konsep Belajar Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Ulul Albab*, 3.
- Ira, Petranto. “Pola Asuh Anak.” Last modified 2005. <http://www.polaasuhanak.com>.
- Mangkunegara, A. P. (2015). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marisa, C., Fitriyanti, E., & Utami, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.29210/118700>
- Palupi, R., Anitah, S., & Budiyo. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 157–170.
- Paskahandriati, R., & Kuswardani, I. (2012). Hubungan antara Harga Diri dan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa STM. *Jurnal Psikologi*, 20(3), 2–11.
- Pravitasari, T. (2013). Pengaruh persepsi pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku membolos. *Educational psychology journal*, 1(1).
- Quthb, M. (1993). *Sistem Pendidikan Islam* (H. Salman (ed.)). Al-Ma’ Arif.
- Rahman, U., Mardhiah, & Azmidar. (2015). Hubungan antara pola asuh permisif orangtua dan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika siswa. *Auladuna*, 2(1), 116–130. [file:///C:/Users/BIGBOSS/Downloads/871-1636-1-SM\(1\).pdf](file:///C:/Users/BIGBOSS/Downloads/871-1636-1-SM(1).pdf)
- Santrock, & John, W. (2007). *Perkembangan Anak* (11 ed.). Terjemahan oleh Rahmawati dan Kuswati. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sarastuti. (2008). *Kedisiplinan Siswa SMP Ditinjau dari Pola Asuh Permisif Orang Tua*. Skripsi (Tidak diterbitkan).

- Sardiman, A. . (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Shavanddasht, M., & Schänzel, H. A. (2017). Effects of perceived parental style on adolescents' motivations in a tourism context. *Anatolia*, 28(2), 263–275. <https://doi.org/10.1080/13032917.2017.1298528>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Syah. (2003). *Minat Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Taganing, N. M., & Fortuna, F. (2008). *Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif pada Remaja*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Grasindo.
- Uhbiyati, N. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. PT PUSTAKA RIZKI PUTRA.
- Ulwan, A. N. (1993). *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (S. Kamalie & H. N. Ali (ed.)). Asy-Syifa.
- Ummi, S. (2007). *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar: Kiat-Kiat Mendidik Ala Rasulullah*. Afra Publising.
- Van Herwijnen, I. R., Van Der Borg, J. A. M., Naguib, M., & Beerda, B. (2018). The existence of parenting styles in the owner-dog relationship. *PLoS ONE*, 13(2), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0193471>
- Winkel, W. . (1983). *Psikologi Pengajaran*. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

LAMPIRAN





LAMPIRAN A. SKALA PENELITIAN

A – 1 SKALA PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

A – 2 SKALA PENELITIAN POLA ASUH PERMISIF



SKALA PSIKOLOGI



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
جامعته الاسلاميه
2021

KATA PENGANTAR

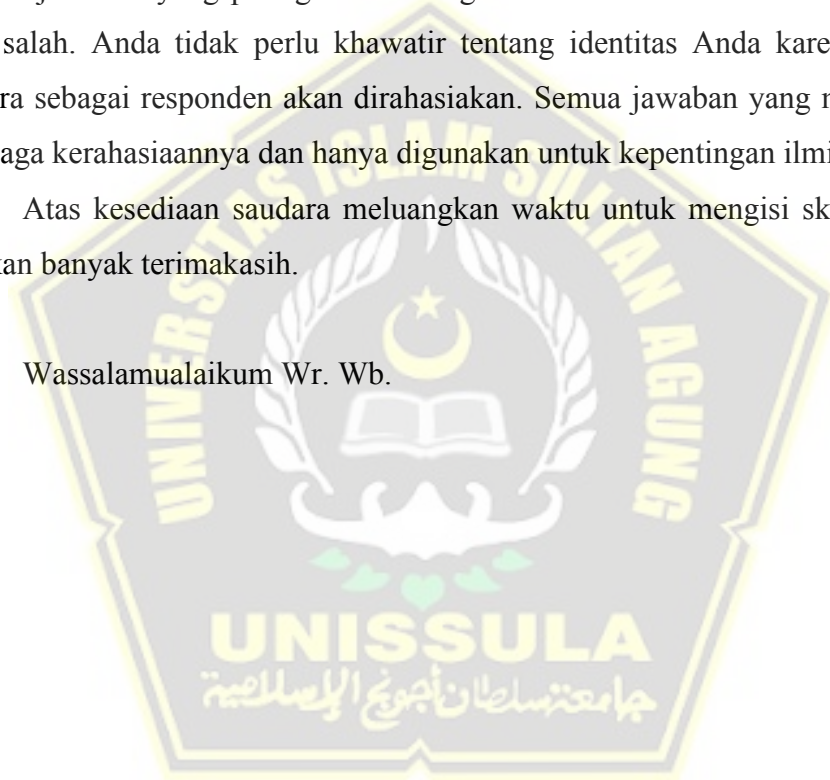
Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya Aprilia Rachman mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sedang menjalankan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon Saudara/Saudari bersedia untuk mengisi skala ini.

Lembar skala ini berisi sejumlah pernyataan yang harus Anda jawab semua. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda karena tidak ada jawaban yang salah. Anda tidak perlu khawatir tentang identitas Anda karena identitas saudara sebagai responden akan dirahasiakan. Semua jawaban yang masuk, akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Atas kesediaan saudara meluangkan waktu untuk mengisi skala ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



IDENTITAS SUBJEK

Nama (Inisial) :
 Jenis Kelamin : (L/P) *coret yang tidak perlu
 Usia :
 Kelas (misalnya 7A) :

PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti, kemudian kerjakanlah dengan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya, bukan berdasarkan apa yang baik.
- Pilihlah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan Anda yang sebenarnya dengan member tanda ✓ pada pilihan tersebut:
SS : SANGAT SETUJU
S : SETUJU
TS : TIDAK SETUJU
STS: SANGAT TIDAK SETUJU
- Setiap pernyataan hanya dapat memilih satu jawaban. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar. Hasil dari skala ini tidak akan mempengaruhi nilai atau apapun yang terkait dengan diri Anda. Kerahasiaan data dijamin dan hanya dapat diakses oleh peneliti.
- Kerjakan semua pernyataan yang ada dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
- Periksalah kembali semua jawaban Anda sebelum dikembalikan.

Contoh pengisian:

AITEM	SS	S	TS	STS
Saya suka belajar.		✓		

Jika Anda ingin mengganti jawaban, gantilah seperti ini:

AITEM	SS	S	TS	STS
Saya suka belajar.	✓	✓		

~Selamat Mengerjakan~

A – 1 SKALA PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saat mendapatkan nilai jelek, saya lebih termotivasi dan belajar dengan sungguh-sungguh				
2.	Saat mendapat nilai jelek, saya tidak peduli dan malas belajar				
3.	Ketika saya tidak menyukai sebuah pelajaran, saya akan tetap mengikuti dengan sungguh-sungguh				
4.	Saat saya tidak menyukai mata pelajaran, saya akan meninggalkan kelas				
5.	Saat saya gagal dalam sebuah pelajaran, teman-teman memberi dukungan kepada saya				
6.	Teman-teman tidak membantu saya saat saya kesulitan dalam mata pelajaran				
7.	Saya tidak mudah terpengaruh saat mendengar kabar yang tidak baik				
8.	Saya mudah terpengaruh dan berfikir negative terhadap suatu hal				
9.	Saya yakin mudah memahami dalam belajar				
10.	Saya tidak yakin mudah memaham dalam belajar				
11.	Saya akan belajar lebih sungguh-sungguh saat belum mendapatkan nilai maksimal				
12.	Saya tidak terima kalau ada yang mendapatkan nilai lebih tinggi dari saya				

13.	Orang tua saya memberi dukungan dan motivasi agar semangat belajar				
14.	Saya saat belajar kurang semangat, karena tidak ada dukungan dan motivasi dari orang tua.				
15.	Saat saya mendapatkan nilai tertinggi, saya ingin dipuji orang banyak				
16.	Saat saya mendapatkan nilai bagus, saya merasa puas dan tidak ingin belajar lebih giat lagi				
17.	Saya termotivasi belajar oleh teman-teman saya.				
18.	Saya malas belajar karena teman-teman saya juga malas belajar				
19.	Orang tua saya mengizinkan keluar dengan teman setelah selesai belajar				
20.	Saya tidak bisa membagi waktu dalam belajar dan keluar bermain bersama teman				
21.	Saat saya kesulitan belajar, saya mencari cara agar mudah memahami				
22.	Saat saya merasa kesulitan dalam belajar, saya tidak melanjutkan belajar				
23.	Saya giat belajar agar mendapatkan nilai yang maksimal				
24.	Saya malas belajar ketika mood kurang baik				

A – 2 SKALA PENELITIAN POLA ASUH PERMISIF

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya marah apabila saya melewati jam pulang malam				
2.	Ketika melewati jam pulang malam, orang tua saya tidak marah dan biasa-biasa saja				
3.	Orang tua saya mengharuskan belajar setiap malam				
4.	Orang tua saya tidak mewajibkan saya untuk belajar setiap malam				
5.	Orang tua saya membatasi durasi bermain gadget				
6.	Orang tua saya membebaskan saya dalam bermain gadget kapan saja				
7.	Orang tua saya memberi hadiah saat saya mendapat nilai yang bagus				
8.	Orang tua saya kurang memberikan dukungan saat belajar				
9.	Orang tua saya membiasakan kalau pulang sekolah tidak boleh bermain, harus pulang terlebih dahulu				
10.	Saat saya pulang sekolah larut karena bermain, orang tua tidak mencari saya				
11.	Saya selalu menaati perintah orang tua saya				
12.	Ketika saya tidak melakukan perintah, orang tua tidak menegur dan menghukum saya				

13.	Orang tua menasehati saya untuk fokus saat belajar				
14.	Saat belajar saya sambil bermain gadget dan orang tua saya tidak menegur saya				
15.	Orang tua mendaftarkan saya ke bimbel (bimbingan belajar) karena saya kesulitan belajar di salah satu mata pelajaran				
16.	Saat saya merasa kesulitan belajar di salah satu mata pelajaran, orang tua tidak peduli				
17.	Saya menekuni hobby yang saya sukai				
18.	Orang tua melarang hobby yang saya sukai				
19.	Setiap bepergian saya selalu ijin dengan orang tua				
20.	Saya tidak ijin dengan orang tua saat bepergian				
21.	Saya bercerita tentang keseharian di sekolah kepada orang tua				
22.	Orang tua saya tidak peduli dengan keseharian saya di sekolah				
23.	Saat saya mendapatkan nilai jelek, orang tua saya menanyakan apa kesulitan saya				
24.	Saat saya kesulitan dan mendapatkan nilai jelek, orang tua saya tidak memperdulikan				

LAMPIRAN B. TABULASI DATA PENELITIAN

B – 1 TABULASI DATA SKALA PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

B – 2 TABULASI DATA SKALA PENELITIAN POLA ASUH PERMISIF

B – 3 TABULASI DATA PENELITIAN PRESTASI BELAJAR



B – 1 TABULASI DATA SKALA PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

X1 .1	X1 .2	X1 .3	X1 .4	X1 .5	X1 .6	X1 .7	X1 .8	X1 .9	X1. 10	X1. 11	X1. 12	X1. 13	X1. 14	X1. 15	X1. 16	X1. 17	X1. 18	X1. 19	X1. 20	X1. 21	X1. 22	X1. 23	X1. 24
3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	1	4	2	2	1
4	1	4	2	4	2	4	2	4	1	3	2	3	1	4	1	4	1	4	2	3	1	4	3
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3
3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	2
3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3
4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2
3	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3
3	4	3	3	4	4	2	1	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	1	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4
4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	2
3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	1	2	3
4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1

4	4	3	4	3	3	2	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3
4	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4
4	4	4	2	1	3	4	4	4	1	2	4	1	1	2	1	4	1	4	2	4	1	4	1
4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	4	2	4	2	4	2	4	1
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	4	4	3
3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	4	3	3	3	4	4	3
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4
3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	2	4	1	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2
4	4	4	3	3	2	1	1	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	4	2	1	3	4	2	2	2	3	4	2	3	2	3	1	4	1
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3
4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3
4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4

4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
2	2	4	1	4	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	4	2	4	4	3	3	4	1
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	1	4	3	3	3	2	3	3	4	2
3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2
4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4
4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3
3	3	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1
4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3
3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2
4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3
3	3	4	3	3	3	1	4	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2
3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3
3	4	3	4	3	2	4	3	2	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2
3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1
4	4	4	4	4	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	4	4	1	3	3	3	3	3	3

4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	
4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	4	1
4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	2	2	1
3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3
4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	2
4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	2	2	3	3	2	3	2	4	3	4	2
4	4	4	4	3	3	1	2	3	2	4	4	4	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1
4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3
4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3
2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	2	1	4	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	1
4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2
4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	4	2
4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3
4	3	4	3	1	1	2	2	1	1	4	3	1	1	4	4	1	3	3	2	4	3	4	1
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	2	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2
4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3

4	3	3	4	4	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2
3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2
3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3
3	3	4	4	2	3	1	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3
4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	2
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	3	3	4	1
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	1	3	2	3	4	2	4	3	4	1
4	3	3	4	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	4	3	4	2
4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	2	3	1	4	2
4	3	2	3	1	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3
4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4
4	3	4	3	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4
3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	1	4	2	3	1

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	4	2	1	4	3	3	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	1	2	4	4	1
4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4
4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2
4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
4	3	1	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3
4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	1
4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	1	3	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3
4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	2
4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1
4	4	4	4	2	1	2	3	2	2	4	4	3	3	1	1	4	3	4	3	4	3	4	1
4	3	3	4	3	3	1	1	3	3	3	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	1
3	3	3	4	4	1	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	1
3	3	3	4	1	1	3	4	4	4	3	1	3	3	1	4	1	3	3	4	3	3	3	1
3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	2	4	3	3	2

3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	1	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	3	3	4	3	2	1	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	
3	3	3	4	4	1	2	1	4	3	4	4	4	4	1	1	4	1	4	1	4	3	4	1	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	
2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1
4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	1	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	
3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	4	3	1	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	
4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	2	
3	2	2	2	2	3	3	1	3	4	4	3	4	4	2	2	4	1	3	1	4	2	2	4	
3	1	2	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	
3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	
3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	
4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	1	3	4	3	3	4	3	4	4	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	1	1	3	3	4	2	1	4	3	1	4	1	1	1	
3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	
4	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1
4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4
3	2	4	3	3	3	4	1	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	3	3	
3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	1	
4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	
3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	
4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	1	4	3	4	3	2	3	3	4	2	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3
3	1	4	3	2	2	3	3	4	3	4	1	4	3	4	2	1	3	3	2	3	2	4	2	
4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	
4	3	4	1	3	2	2	2	3	3	1	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
3	3	1	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	
1	1	3	3	4	3	4	2	1	2	4	3	4	2	2	4	4	1	1	3	3	1	4	4	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	
3	2	3	4	4	4	1	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	2	1	3	2	1	4	4	

3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	4	1	3	3	3	2	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	2	2
4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	1	2	3	3	4	2	4	3	4	2
4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	2	4	1	4	3	3	3	2	1	2	4	3
2	3	2	3	1	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	4	2	2	2	2	1
4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1
3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	1
3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2



B – 2 TABULASI DATA SKALA PENELITIAN POLA ASUH PERMISIF

X2 .1	X2 .2	X2 .3	X2 .4	X2 .5	X2 .6	X2 .7	X2 .8	X2 .9	X2. 10	X2. 11	X2. 12	X2. 13	X2. 14	X2. 15	X2. 16	X2. 17	X2. 18	X2. 19	X2. 20	X2. 21	X2. 22	X2. 23	X2. 24
2	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	2	4	3	1	4	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
3	2	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	4	2
4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	4
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	4
4	4	2	2	1	3	2	2	4	3	2	1	3	4	3	1	2	1	4	4	4	3	3	3
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1

4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3
3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4
3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3
4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3
3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
3	4	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4
4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	2	1	2	1	1
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3
4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	4	3	2	3	3	1	1	4	3	3	2	2	2	1	3	4	1	3	3	2	4	3	4
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3
4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
4	4	2	1	4	3	1	1	4	4	3	1	4	3	2	3	4	4	4	4	1	2	1	4
4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	4	2	2	1	3	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3
4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
4	3	3	1	2	4	2	1	4	1	3	1	3	3	3	1	3	4	1	3	4	3	4	4

2	2	2	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	1	4	3	4	1	2	2
4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	1
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	4	1	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4
4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2
4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	2	1	1	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	4	2	1	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4
2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	1	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3
4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3
4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3

3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	1
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
4	3	4	1	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2
1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	4	4	2	1	4	3	4	2	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4
4	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3
4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4
4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	1	3
3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4
1	3	4	2	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	2	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	
4	4	3	2	3	1	2	4	4	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
4	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3
4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	2	2	3	3	2	1	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4
4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4
3	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	1	2	1	1	1	2	1	4	3	3	3	4	1	1	4	4	3	3	2	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
4	4	3	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
3	4	3	2	4	4	2	1	4	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1

3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	3	3	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3
4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4
4	4	4	1	4	4	2	3	4	1	4	1	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3
2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	2	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3
4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3
4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	1	3	2	2	4	4	4	4	4	4
3	2	3	2	1	4	3	4	3	1	3	3	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	1	3	3	2	4	2	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3
3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4
3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3

4	4	2	2	3	3	2	1	2	4	3	2	4	1	4	1	4	3	3	1	1	3	3	1
3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
2	1	2	2	2	2	4	1	1	2	4	1	2	1	2	1	3	3	4	3	4	1	2	3
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	1	4	3	3	3	4	4
4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4
3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	3	3	1	3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	1	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	4	3	1	3	1	1	4	1	3	2	2	4	4	4	3	2	3	1	4	2	1	2	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	1	2	4	3	2	4	4	2	4	3	4	2	3	1	2	4	4	2	1	1	2	3	4

3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3
3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3
3	3	3	3	4	2	2	4	3	1	2	1	2	4	2	1	3	3	1	4	4	3	2	3
2	2	2	1	1	1	2	3	4	3	2	3	3	2	1	3	1	4	4	4	2	3	2	3
4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3
1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4
4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3



B – 3 TABULASI DATA PENELITIAN PRESTASI BELAJAR

75
74
75
91
77
81
78
86
71
75
87
85
92
79
80
90
71
85
81
91
79
94
85
87
97
88
88
81
76
72
94
91
95
74
93
90
76
91

90
86
93
89
78
80
84
95
83
92
88
87
93
97
85
94
78
74
79
90
91
86
74
77
71
95
71
74
98
85
72
75
96
76
71
72
73
86
76
78
74

97
79
95
93
71
88
71
91
84
71
88
90
70
74
91
81
80
95
71
98
89
89
77
74
93
72
86
85
71
81
83
70
74
79
70
82
93
82
98
92
70

96
81
70
74
92
92
92
77
89
97
95
92
74
88
82
77
70
97
87
96
80
87
72
83
84
95
79
98
72
77
78
77
87
81
90
73
86
71
87
73
80

93
83
78
80
92
85
79
89
80
78
88
92
92
94
75
90
82
79
86
92
95
78
97
92
97
98
76
89
81
93
97
83
88
98
85
91
77
94
80
79
73

82
73
97
88
97
96
78
94

LAMPIRAN C. HASIL UJI PENELITIAN

C-1 Uji Daya Beda Aitem

C-2 Uji Reliabilitas

C-3 Uji Normalitas

C-4 Uji Linearitas

C-5 Uji Hipotesis

C-1 Uji Daya Beda Aitem

Uji Validitas Motivasi Belajar

Correlations

		Motivasi Belajar
VAR00001	Pearson Correlation	.478**
VAR00002	Pearson Correlation	.504**
VAR00003	Pearson Correlation	.319**
VAR00004	Pearson Correlation	.489**
VAR00005	Pearson Correlation	.396**
VAR00006	Pearson Correlation	.423**
VAR00007	Pearson Correlation	.187**
VAR00008	Pearson Correlation	.394**
VAR00009	Pearson Correlation	.481**
VAR00010	Pearson Correlation	.533**
VAR00011	Pearson Correlation	.570**
VAR00012	Pearson Correlation	.457**
VAR00013	Pearson Correlation	.564**
VAR00014	Pearson Correlation	.461**
VAR00015	Pearson Correlation	-.091
VAR00016	Pearson Correlation	.478**
VAR00017	Pearson Correlation	.367**
VAR00018	Pearson Correlation	.681**
VAR00019	Pearson Correlation	.163*
VAR00020	Pearson Correlation	.423**
VAR00021	Pearson Correlation	.482**
VAR00022	Pearson Correlation	.632**
VAR00023	Pearson Correlation	.580**
VAR00024	Pearson Correlation	.535**
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Pola Asuh Permisif

Correlations

		Pola Asuh Permisif
--	--	--------------------

VAR00025	Pearson Correlation	.311**
VAR00026	Pearson Correlation	.516**
VAR00027	Pearson Correlation	.459**
VAR00028	Pearson Correlation	.514**
VAR00029	Pearson Correlation	.536**
VAR00030	Pearson Correlation	.544**
VAR00031	Pearson Correlation	.386**
VAR00032	Pearson Correlation	.528**
VAR00033	Pearson Correlation	.573**
VAR00034	Pearson Correlation	.548**
VAR00035	Pearson Correlation	.549**
VAR00036	Pearson Correlation	.398**
VAR00037	Pearson Correlation	.594**
VAR00038	Pearson Correlation	.583**
VAR00039	Pearson Correlation	.309**
VAR00040	Pearson Correlation	.637**
VAR00041	Pearson Correlation	.265**
VAR00042	Pearson Correlation	.437**
VAR00043	Pearson Correlation	.561**
VAR00044	Pearson Correlation	.501**
VAR00045	Pearson Correlation	.487**
VAR00046	Pearson Correlation	.626**
VAR00047	Pearson Correlation	.625**
VAR00048	Pearson Correlation	.581**
Pola Asuh Permisif	Pearson Correlation	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.818	21

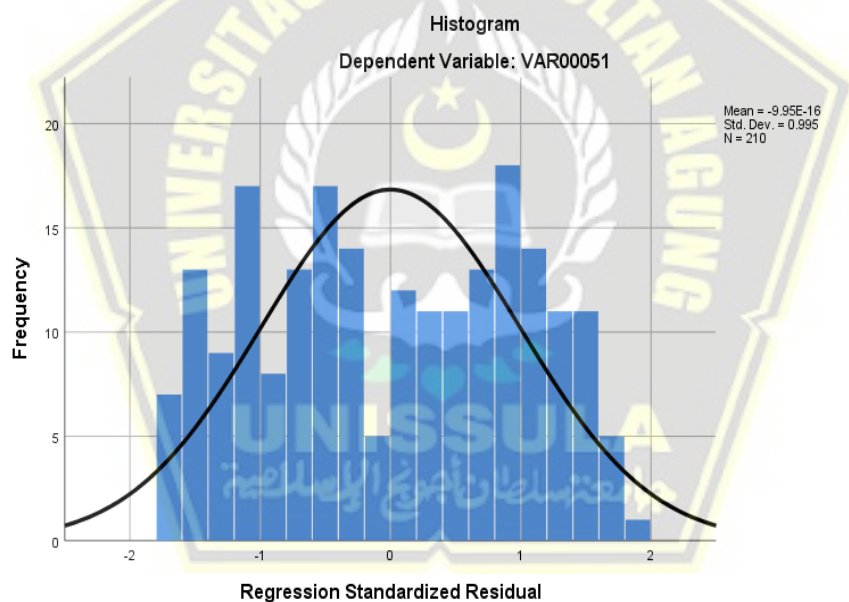
Uji Reliabilitas Pola Asuh Permisif

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.868	23

Uji Normalitas

Histogram



Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

Kolmogorov-Smirnov^a

	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket
Y	84,05	8,46	.079	.003	p<0,05	Tidak Normal
X1	67,93	6,204	.491	.000	p<0,05	Tidak Normal

X2	73,3	7,986	.339	.000	p<0,05	Tidak Normal
----	------	-------	------	------	--------	--------------

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh		
		Motivasi Belajar	Permisif	Prestasi Belajar
N		210	210	210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.9271	73.2581	84.0476
	Std. Deviation	6.20942	7.88687	8.45973
Most Extreme Differences	Absolute	.056	.051	.090
	Positive	.049	.039	.082
	Negative	-.056	-.051	-.090
Test Statistic		.056	.051	.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^{c,d}	.000 ^{c,d}	.003 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linearitas Compare Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between	(Combined)	2541.915	38	66.893	.921	.605
Motivasi Belajar	Groups	Linearity	.261	1	.261	.004	.764
		Deviation from Linearity	2541.654	37	68.693	.946	.563
	Within Groups		12415.609	171	72.606		
	Total		14957.524	209			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Between	(Combined)	2477.237	40	61.931	.839	.739
	Groups	Linearity	59.572	1	59.572	.807	.333

Prestasi Belajar *	Deviation from	2417.664	39	61.991	.839	.735
Pola Asuh	Linearity					
Permisif	Within Groups	12480.287	169	73.848		
	Total	14957.524	209			

Uji Hipotesis Analisis Regresi Berganda

Correlations

		Prestasi Belajar	Pola Asuh Permisif	Motivasi Belajar
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.004	.063
	Pola Asuh Permisif	.004	1.000	.667
	Motivasi Belajar	.063	.667	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.476	.181
	Pola Asuh Permisif	.476	.	.000
	Motivasi Belajar	.181	.000	.
N	Prestasi Belajar	210	210	210
	Pola Asuh Permisif	210	210	210
	Motivasi Belajar	210	210	210

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar, Pola Asuh Permisif ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.081 ^a	.007	-.003	8.473	.007	.684	2	207	.506

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pola Asuh Permisif

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.237	2	49.118	.684	.506 ^a
	Residual	14859.287	207	71.784		
	Total	14957.524	209			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pola Asuh Permisif

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	82.000	6.026		13.608	.000					
	Pola Asuh Permisif	-.077	.105	-.068	-.734	.464	.004	-.051	-.051		.556 1.800
	Motivasi Belajar	.103	.088	.109	1.168	.244	.063	.081	.081		.556 1.800

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Collinearity Diagnosticsa

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pola Asuh Permisif	Motivasi Belajar
1	1	2.989	1.000	.00	.00	.00
	2	.007	20.714	.79	.02	.43
	3	.004	28.612	.21	.98	.57

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar



LAMPIRAN D. SURAT PENELITIAN

D – 1 Surat Ijin Penelitian

D – 2 Surat Balasan Penelitian



D – 1 Surat Ijin Penelitian



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS PSIKOLOGI

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 541/C.1/Psi-SA/VI/2021 Semarang, 8 Dzulqo'dah 1442 H
Lampiran : - 19 Juni 2021 M
Hal : Permohonan Ijin Penyebaran Angket

Kepada Yth. : Kepala Sekolah
SMP NU 1 Weleri
Kendal

Assalamualaikum wr. wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UNISSULA dengan hormat memohonkan izin untuk mahasiswa berikut :

Nama : Aprilia Rachman
Nim : 30701601809
Nomor Telepon/HP : 081359637265
Alamat : Perumahan Genuk Indah Semarang
Keperluan : Melakukan penyebaran angket penelitian skripsi
Judul/Tema : Hubungan Antara Pola Asuh Permissif Keluarga Muslim Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Siswa SMP NU 1 Weleri.
Subyek/Data : Siswa SMP NU 1 Weleri
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Retno Angraini, M.Si., Psi
Waktu Pelaksanaan : 23 Juni – 30 Juni 2021
Keterangan lainnya : Diajukan dalam rangka menyelesaikan skripsi

Demikian, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi.
NIK. 210700011

D – 2 Surat Balasan Penelitian

